

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR *FARAI DH* (MATERI *ASHABU
AL-FURUDH*) SISWA KELAS XI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR *FARAIH* (MATERI *ASHABU
AL-FURUDH*) SISWA KELAS XI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP HASIL BELAJAR *FARAI DH*
(MATERI *ASHABU AL-FURUDH*)
SISWA KELAS XI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Zuhimma, S. Ag. M. Pd
NIP. 197207021997032003**

Pembimbing II

**Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Desi Fitri Efendy
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Desi Fitri Efendy yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar *Faraidh* (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar
Faraidh (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2
Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Desi Fitri Efendy
NIM. 2220100216

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Desi Fitri Efendy
NIM. 2220100216

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar *Faraidh* (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Desi Fitri Efendy
NIM. 2220100216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Al-Furudh) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Umami Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 19910904202521212052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 82
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Al-Furudh) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan
Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

*Telah dapat diterima untuk
memenuhi syarat dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Hamka, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Desi Fitri Efendy

NIM 2220100216

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar *Faraidh* (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi *Faraidh* (*Ashabu Al-Furudh*) di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi *Ashabu Al-Furudh*. Pendekatan saintifik yang digunakan menekankan pada langkah-langkah 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), serta instrumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Instrumen pengumpulan data berupa tes *essay* sebanyak 15 soal *pretest* dan 15 soal *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji statistik melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Penyelesaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan uji statistik dengan taraf signifikan 5% dan menggunakan rumus bahwa penggunaan Pendekatan Saintifik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Padangsidempuan setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,680$ dan $t_{Tabel} = 1,677$ maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa hipotesis pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* 34, 00 dan *Post-test* 87,00. Sehingga analisis data menunjukkan terdapat pengaruh dalam model pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar *Faraidh* (materi *Ashabu Al-Furudh*) siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, *Faraidh*

ABSTRACT

Name : Desi Fitri Efendy
Matric No. : 2220100216
Thesis Title : *The Influence of the Scientific Approach on Students' Learning Outcomes in Faraidh (Ashabu Al-Furudh Material) on Eleventh-Grade Students at MAN 2 Padangsidimpuan*

This study was prompted by the low learning outcomes of eleventh-grade students at MAN 2 Padangsidimpuan in the Faraidh (Islamic inheritance law) topic, specifically the Ashabu Al-Furudh (fixed-share heirs in Islamic inheritance law) material. This issue was mostly caused by teacher-centred teaching approaches and a lack of active student involvement in the learning process. The study sought to examine the impact of a scientific method on students' learning results in Fiqh, specifically on the topic of Ashabu Al-Furudh. The scientific technique used in this study focused on the five learning phases known as the 5M steps: observing, questioning, experimenting, reasoning, and communicating. This study used a quantitative method with an experimental design. This study's independent variable was the scientific approach, whereas the dependent variable was the students' learning outcomes. Data were gathered using learning accomplishment exams (pre- and post-tests), as well as supporting research tools. The acquired data was then analysed statistically to assess the significance of the relationship between variables X and Y. The data collection instrument consisted of 15 essay questions for the pre-test and 15 essay questions for the post-test, all of which were validated and reliable. The learning outcome data were statistically examined by comparing pre-test and post-test scores. A statistical test with a 5% significance level was used to analyse students' learning outcomes. The findings revealed that using the Scientific Approach had a substantial impact on the learning outcomes of eleventh-grade students at MAN 2 Padangsidimpuan, as evidenced by $t\text{-count} = 5.680$ and $t\text{-table} = 1.677$. As a result, we can conclude that the alternative hypothesis (H_a) was accepted while the null hypothesis (H_0) was rejected. According to the data analysis, the average pre-test score was 34.00, while the average post-test score was 87.00. Thus, the data show that the scientific approach to learning had a substantial impact on students' learning outcomes in Faraidh, specifically the Ashabu Al-Furudh material, among eleventh-grade students at MAN 2 Padangsidimpuan.

Keywords: Scientific Approach, Learning Outcomes, Faraidh.



ملخص

الاسم : ديسي فيتري إيفندي رقم

التسجيل : ٦١٢٠٠١٠٢٢٢

عنوان البحث : أثر المنهج العلمي على نتائج تعلم الفرائض (مادة أصحاب الفروض) لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية ٢ بادانجسيديمبوان.

تم إجراء هذا البحث بسبب انخفاض نتائج تعلم الطلاب في مادة الفرائض (أصحاب الفروض) في الصف الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية ٢ بادانجسيديمبوان، والذي يعود إلى التعليم المركز على المعلم وقلة المشاركة النشطة للطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير المنهج العلمي على نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه، وخاصة مادة أصحاب الفروض. يركز المنهج العلمي المستخدم على خطوات ٥ م، وهي الملاحظة والسؤال والتجربة والاستدلال والتواصل. يستخدم هذا البحث نوع البحث الكمي مع تصميم تجريبي. كان المتغير المستقل في هذا البحث هو المنهج العلمي، بينما المتغير التابع هو نتائج تعلم الطلاب. تم جمع البيانات من خلال اختبار نتائج التعلم (الاختبار القبلي والاختبار البعدي)، وأدوات داعمة أخرى. وتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الاختبار الإحصائي

لمعرفة التأثير المعنوي بين المتغير X والمتغير Y. أما أداة جمع البيانات عبارة عن اختبار مقالي يتضمن ١٥ سؤالاً للاختبار القبلي و سؤالاً للاختبار البعدي الذي تم اختبار صحتها وموثوقيتها. وتم تحليل بيانات نتائج التعلم باستخدام الاختبار الإحصائي من خلال مقارنة قيم الاختبار القبلي والاختبار البعدي. ثم تم إجراء تحليل نتائج تعلم الطلاب باستخدام الاختبار الإحصائي بمستوى معنوية ٥٪ وباستخدام صيغة تشير إلى أن استخدام المنهج العلمي له

تأثير على نتائج تعلم طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية ٢ بادانجسيديمبوان. بعد الحصول على ت المحسوبة = ٥,٦٨٠ و ت الجدولية = ١,٦٧٧ يمكن الخلاصة من الشرح أعلاه بأن الفرضية في هذا البحث ها مقبولة و هوو مرفوضة. بناء على تحليل البيانات، تم الحصول على متوسط قيمة الاختبار القبلي ٣٤,٠٠ والاختبار البعدي ٨٧,٠٠. وبالتالي يشير تحليل البيانات إلى وجود تأثير في نموذج التعلم بالمنهج العلمي على نتائج تعلم الفرائض (مادة أصحاب الفروض) لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية ٢ بادانجسيديمبوان.



الكلمة الرئيسية : المنهج العلمي، نتائج التعلم، الفرائض

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti lanturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Al-Furudh) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan”**.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan saya banyak masukan dan bimbingan semasa perkuliahan.

6. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepada kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai karyawan yang telah memberikan izin pelayanan dan fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru, serta siswa-siswa MAN 2 Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Arman Efendy dan Ibunda Purnama Hutagaol yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a, selalu mengusahakan setiap keinginan, permintaan, kemauan penulis, tak pernah membiarkan penulis merasa sendiri dan kebingungan dalam menata arah hidup dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah Swt.
10. Tidak lupa juga kepada Abang saya Yogi Rizky Pratama, Kakak saya Aprita Efendy serta Adik saya Khairiyah Efendy yang selalu menjadi teman, sahabat, penyemangat dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas dukungan beasiswa yang telah diberikan kepada penulis. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban finansial selama masa studi, tetapi juga menjadi motivasi dan kepercayaan yang sangat berarti dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Dukungan dari LPDP telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk fokus dalam menempuh pendidikan, mengembangkan kemampuan akademik, serta berkontribusi dalam dunia pendidikan. Semoga amanah yang diberikan ini dapat penulis pertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya dan menjadi langkah awal untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan negara.

12. Sahabat-sahabat yang telah saya anggap menjadi saudara sendiri, Sinar Basri Lubis, Shabrina Yumna Putri Lubis, Nur Ainun Matauli Pohan, Ainaya Nur Fadhillah, Nur Halizah Lubis, Alm, Zita Agustina Harahap, Anna Nur Fitrah dan Khadijah Nadhirah Siregar yang telah menjadi orang-orang terpenting dalam 11 tahun terakhir, perhatian dan semangat yang selalu diberikan meskipun jarak dan waktu menjadi pembatas diantara kita.
13. Teman- teman sekaligus sahabat seperjuangan saya Dinda Nabilah, Siti Ma'rifah, Rizky Khasanah, Nur Halimah Harahap, Yanti Romaito Harahap yang selalu menjadi pendengar setiap suka dan duka, mau berdiskusi, bertukar pikiran dengan penulis dan selalu menemani setiap proses suka mau pun duka penulis dalam setiap tahapan penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PAI 6 angkatan NIM 22 yang telah memberikan waktu untuk menjadi teman berkeluh kesah, dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
15. Teman-teman seperjuangan NIM 22 program studi Pendidikan Agama Islam, beasiswa LPDP, PLP, KKL dan teman-teman dari program studi lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, bahkan disaat hati lelah, pikiran penuh, dan langkah terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun pernah berada di titik terendah, saat luka, kecewa, dan trauma seolah menjadi bagian dari perjalanan yang tak terpisahkan. Tidak semua hari mudah, tidak semua proses berjalan sesuai harapan. Ada hari-hari di mana penulis harus berjuang lebih keras hanya untuk tetap berdiri, ada malam-malam panjang yang diisi dengan kegelisahan dan keraguan. Namun, di balik semua itu, diri ini tetap memilih untuk melanjutkan, perlahan tapi pasti. Terima kasih karena telah berani menghadapi rasa sakit, belajar menerima, dan terus melangkah meskipun dengan langkah

yang tertatih. Skripsi ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang perjalanan pulih, tentang keberanian untuk bangkit, dan tentang harapan yang tidak pernah benar-benar padam. Semoga segala luka yang pernah ada menjadi kekuatan, dan setiap air mata yang jatuh menjadi saksi bahwa penulis mampu melewati semuanya. Untuk diri ini, terima kasih sudah melakukan yang terbaik, dan itu sudah lebih dari cukup.

Padangsidempuan, Juni 2026

Desi Fitri Efendy
NIM. 2220100216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
— ^u	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

ذكر - zukira

يذهب - yazhabu

سئل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كاتب - kataba

هول - haula

c) **Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ... وُ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
 رمي - ramā
 قيل - qīla
 يقول - yaqūlu

d) **Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) **Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الظل - raudatul al-atfal
 المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمس - asy-syamsu

البدیع - al-badi'u

السيدة - as-sayyidatu

القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuḏūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

والله خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فأفؤا كالا وميزانا

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله الرحمن الرحيم

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

والله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس الذي بكة مباركا

- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi al-**Qurānu**.

والله اعلم

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العالمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جديدا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

والله اعلم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, TESIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Defenisi Operasional Variabel	16
E. Perumusan Masalah.....	20
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	23
1. Pendekatan Saintifik	23
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	23
b. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	27
c. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	28
d. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Saintifik.....	38
2. Hasil Belajar	40
a. Hasil Belajar Kognitif	42
b. Hasil Belajar Afektif	43
c. Hasil Belajar Psikomotorik	45
3. Ilmu <i>Faraidh</i>	46
1) Pengertian Ilmu <i>Faraidh</i>	46

2) Tujuan Dan Fungsi Ilmu <i>Faraidh</i>	49
B. Penelitian Terdahulu.....	54
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
B. Jenis Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	72
F. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87
B. Deskripsi Data Penelitian	91
C. Analisis Data	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
E. Keterbatasan Peneliti	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	116
C. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 3.1 Agenda/perencanaan penyusunan skripsi	61
Tabel 3.2 Rencana Penelitian	63
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda.....	67
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Berdasarkan Skor	68
Tabel 3.5 Uji Validitas Pretest	74
Tabel 3.6 Uji Validitas Posttest.....	74
Tabel 3.7 Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest	78
Tabel 3.8 Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	79
Tabel 3.9 Uji Daya Pembeda Soal Pretest.....	81
Tabel 3.10 Uji Daya Pembeda Soal Posttest	82
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	91
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	92
Tabel 4.3 Distribusi Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	93
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	96
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	97
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	98
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	101
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	102
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol.....	104
Tabel 4.17 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen	106
Tabel 4.18 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol.....	108

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Hubungan Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran.....	24
Gambar 2.2 Langkah-langkah pendekatan saintifik.....	29
Gambar 2.3 Susunan Ahli Waris.....	48
Gambar 2.4 Susunan Ahli Waris Ashabu Al-Furudh.....	53
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4.1 Diagram <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	92
Gambar 4.2 Diagram <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	93
Gambar 4.3 Diagram <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	95
Gambar 4.4 Diagram <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol
- Lampiran 3. Soal Pretest
- Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Pretest
- Lampiran 5. Soal Posttest
- Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Posttest
- Lampiran 7. Hasil Nilai Awal (*Pretest*) Sebelum Dilakukan Perlakuan (*Treatment*) Kelas Eksperimen
- Lampiran 8. Hasil Nilai Akhir (*Posttest*) Setelah Dilakukan Perlakuan (*Treatment*) Kelas Eksperimen
- Lampiran 9. Hasil Nilai Awal (*Pretest*) Sebelum Dilakukan Perlakuan (*Treatment*) Kelas Kontrol
- Lampiran 10. Hasil Nilai Akhir (*Posttest*) Setelah Dilakukan Perlakuan (*Treatment*) Kelas Kontrol
- Lampiran 11. *Output* SPSS
- Lampiran 12. Dokumentasi
- Lampiran 13. Tabel Distribusi t
- Lampiran 14. Tabel Distribusi F
- Lampiran 15. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu maupun masyarakat. Setiap individu memerlukan pendidikan sebagai instrumen untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial dalam menghadapi dinamika kehidupan. Tanpa pendidikan yang memadai, individu cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara rasional dan sistematis. Pendidikan berperan penting sebagai sistem pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat menentukan kapasitas seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat, baik secara personal maupun dalam konteks sosial yang lebih luas.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Rumusan ini menegaskan bahwa

¹ Dea Mustika and others, 'Pengaruh Pendekatan Situasional Dalam Kepemimpinan Pendidikan', *Indonesian Research Journal On Education*, 2.3 (2022), 1147 <<https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.41>>.

pendidikan bukan sekadar proses transmisi pengetahuan, melainkan juga sebagai instrumen transformasi multidimensional yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan sosial.

Secara etimologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang mendapatkan imbuhan awalan "pe-" dan akhiran "-an", yang membentuk makna sebagai suatu proses atau tindakan yang bersifat membimbing. Dengan demikian, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya sistematis dalam membentuk dan mengarahkan individu melalui model dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.²

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan suatu negara. Melalui pendidikan, proses pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dapat dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan. Tanpa pendidikan yang bermutu, negara akan kesulitan membangun SDM yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan global. Peran pendidikan karakter semakin krusial mengingat kualitas SDM tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, juga dari aspek afektif dan konatif yang tercermin dalam perilaku keseharian.³

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini

² Dwi Annisa, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349-58.

³ Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21-38.

sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniyah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensirohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.⁴

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal).⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam

⁴ Abd. Rahman Getteng, :*"Pendidikan Islam dalam Pembangunan"*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 2018, hlm. 25

⁵ H.Z. Yusuf, *"Pendidikan Efektif Agama Islam"* (Jakarta : IKIP, 2019), hlm. 223

jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.⁶

Secara konseptual, pendidikan Islam dipahami sebagai proses “memanusiakan manusia” sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Dalam perspektif Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pendidikan hati (qalb), akhlak, dan keterampilan hidup. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi manusia secara seimbang antara jasmani, akal, dan ruhani, sehingga menghasilkan individu yang berkarakter dan bertanggung jawab.⁷

Menurut pemikiran Jalaluddin Rakhmat, pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan dipengaruhi oleh nilai, budaya, serta pandangan hidup suatu masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut berakar pada tauhid sebagai landasan utama dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan

⁶ Hilda Darmaini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi’, *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.5, September 2024, hlm. 129-130. <<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520> >

⁷ Aji Abdullah, “Konsep Pendidikan Islam Untuk Siswa: Telaah Literatur Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Imam Al-Ghazali”, *Iseedu: Journal Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, Vol. 9, No. 2, November 2025, hlm. 10. <<https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/index>>

membentuk kepribadian muslim yang utuh dan berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.⁸

Menurut Abdusima Nasution, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola dengan pendekatan yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁹

Masa perkembangan modern, konsep pendidikan Islam mengalami transformasi dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh KH. Imam Zarkasyi yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mampu mengamalkan dan menyebarkannya dalam kehidupan sosial. Integrasi tersebut menjadi penting agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.¹⁰

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil

⁸ Linda Khoirunni'mah, "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Buku Teologi Pendidikan*", UNDARIS: Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi, 2023, hlm. 45. <<http://repository.undaris.ac.id:8080/id/eprint/1205>>

⁹ Abdusima Nasution. *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi dan Struktur Pendidikan*. Jakarta: Guepedia, 2022, hlm. 10.

¹⁰ Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi", *Jurnal Dakwah: Bina Ummat*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 33. <<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.17>>

belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.¹¹

Perspektif Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya dipahami sebagai pencapaian kemampuan intelektual semata, tetapi juga mencakup perubahan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak cukup hanya diukur melalui kemampuan memahami materi, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Menurut pandangan pendidikan Islam, hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang mampu membentuk insan yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Dengan demikian, hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai perubahan

¹¹ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24 <<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>>.

perilaku peserta didik secara menyeluruh setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pemahaman ilmu agama, penghayatan nilai-nilai Islam, maupun pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi *Faraidh*, adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak hanya disebabkan oleh tingkat kesulitan materi yang relatif tinggi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab adalah kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan kognitif, minat belajar, gaya belajar, maupun latar belakang pengalaman siswa.¹³

Ketidakmampuan guru dalam mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa tersebut berdampak pada kurang tepatnya pemilihan pendekatan, strategi, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara maksimal. Siswa cenderung hanya

¹² Irsyad Zamjani, '*Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*' (Jakarta: Puslitjakdikbud, Cet I, 2020), hlm. 8-9.

¹³ Ahmad Nahlan, "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm. 45

menerima materi secara pasif tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, terutama dalam memahami materi *Faraidh* yang bersifat konseptual dan membutuhkan kemampuan berpikir logis serta analitis.¹⁴

Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang optimal, yang dipengaruhi oleh efektivitas teknik pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Kurikulum memegang peranan sentral sebagai acuan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Sanjaya, kurikulum mencakup seluruh aktivitas dan pengalaman belajar yang dirancang secara ilmiah, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah, guna mencapai kompetensi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya terdiri dari materi ajar, tetapi juga melibatkan strategi pembelajaran, asesmen, dan interaksi sosial yang terjadi selama proses pendidikan.¹⁵

Ilmu faraid adalah Ilmu yang mempelajari tentang tata cara pembagian warisan kepada yang berhak menerimanya, Ilmu tentang aturan dan peraturan dari fiqih dan hisab (hitungan), yang diketahui dengannya

¹⁴ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 23.

¹⁵ Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2020, hlm. 98.

setiap bagian ahli waris.¹⁶ *Ashabu Al-Furudh* adalah kelompok ahli waris dalam ilmu *Faraidh* yang mendapatkan bagian warisan secara pasti dan tetap sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bagian mereka telah diatur secara rinci dalam Al-Qur'an, terutama dalam Surah An-Nisa ayat 11, 12, dan 176. Masing-masing dari mereka mendapat bagian tertentu yang tidak bisa dikurangi, kecuali dalam kondisi khusus seperti adanya pembagian 'aul.¹⁷

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ أَحَدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا بَوَيْهَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

“Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) siswa-siswamu, (yaitu) bagian seorang siswa laki-laki sama dengan bagian dua orang siswa perempuan. Jika siswa itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (siswa perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai siswa. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai siswa dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan siswa-siswamu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah.

¹⁶ Mukhsin Aseri ‘*Fikih Mawaris A’* (Kalimantan Selatan: Pustaka Labib, 2023), hlm. 7-8.

¹⁷ M. Athoillah, *Fikih Waris (Metode Pembagian Waris Praktis)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018), hlm. 13.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (Q.S. An-Nisaa: 11)¹⁸

Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.¹⁹ Pendekatan ini terdiri dari lima langkah utama yang dikenal dengan istilah 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.²⁰

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Daryanto, pendekatan saintifik dirancang untuk mendorong peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Sejalan dengan itu, Hosnan menyatakan bahwa pendekatan saintifik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa melalui proses pembelajaran yang berbasis metode ilmiah.

Selain itu, menurut Ridwan Abdullah Sani, pendekatan saintifik mampu

¹⁸ Kementerian Agama RI ‘*Al-Qur’an Terjemahan Mu’asir (Kontemporer)*’, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), hlm. 78.

¹⁹ HM. Musfiqon ‘*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*’ (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Cet I, 2015), hlm. 50-51.

²⁰ Adolf Bastian ‘*Model Dan Pendekatan Pembelajaran*’ (Indramayu: Penerbit Adab, Cet I, 2020), hlm. 97-98.

meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membentuk sikap ilmiah peserta didik. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.²¹

Pendekatan saintifik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Keterampilan ini sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, melalui kegiatan diskusi dan presentasi, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya, pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, karena melibatkan berbagai aktivitas yang bervariasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar, maka diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat secara signifikan. Pendekatan saintifik memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap ilmiah, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat efektif untuk diterapkan dalam berbagai mata

²¹ Fitri Khairani, "*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 67.

pelajaran, termasuk dalam pembelajaran *Faraidh* yang membutuhkan pemahaman konsep secara sistematis dan logis.²²

Konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, penerapan pendekatan saintifik diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan, pemahaman mendalam, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hukum-hukum Islam. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep melalui tahapan-tahapan saintifik.

Konteks kebijakan pendidikan terbaru, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi diposisikan sebagai tahapan prosedural yang kaku, melainkan sebagai prinsip berpikir ilmiah yang terintegrasi dalam berbagai model pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi *Faraidh* (*Ashabu Al-Furudh*), tetap relevan dan selaras dengan Kurikulum Merdeka karena mendorong peserta didik untuk mengamati, menalar, dan menyelesaikan persoalan waris secara logis, sistematis, dan kontekstual.

²² Damaryanto, “*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*”, Yogyakarta: Gava Indonesia, 2023, hlm. 96.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi *Faraidh (Ashabu Al-Furudh)*, 23 dari 32 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembagian waris secara matematis dan penerapannya pada berbagai kasus. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, hanya mencatat, dan kurang terlibat aktif dalam proses berpikir maupun pemecahan masalah.²³

Hasil wawancara dengan guru Fiqih juga diketahui bahwa pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan secara optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti setiap tahapan saintifik. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa tampak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika materi yang disampaikan mengandung unsur perhitungan dan hukum waris yang dianggap sulit.

*“Pendekatan saintifik sudah kami coba terapkan di kelas, namun memang belum berjalan secara maksimal. Sebagian siswa masih kurang siap mengikuti setiap langkah, terutama saat diminta mengamati, menanya, atau mengolah informasi. Ada juga yang tampak cepat bosan ketika materi mulai masuk ke perhitungan dan hukum fiqih.”*²⁴

Guru juga menyampaikan bahwa hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa

²³ Hotibul Umam Pulungan, Guru Fiqih, wawancara, (MAN 2 Padangsidempuan, 22 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB)

²⁴ Hotibul Umam Pulungan, Guru Fiqih, wawancara, (MAN 2 Padangsidempuan, 22 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB)

yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa masih cenderung menunggu penjelasan guru dan kurang percaya diri untuk mengemukakan ide atau menyelesaikan contoh soal secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar Fiqih siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), terutama pada materi *Faraidh*.

*“Saya melihat bahwa keterlibatan siswa masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat. Kebanyakan siswa menunggu penjelasan guru daripada mencoba mengolah informasi sendiri, padahal itu inti dari pendekatan saintifik.”*²⁵

*“Kalau pelajaran ahli waris, kami kadang bingung dengan materinya dikarenakan materi ini juga harus dihafal secara per bagiannya belum lagi kalau si ini ada pasti si ini tidak mendapatkan bagian karena terhalang ini, juga saat harus mengolah data pembagian waris, kompleks antara fokus mengingat hafalan per bagian dengan fokus menghitung. Takut salah hitung, jadi lebih menunggu penjelasan guru.”*²⁶

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas. Idealnya, pendekatan saintifik dapat membantu siswa memahami konsep *Faraidh* secara mendalam melalui proses berpikir ilmiah, tetapi di lapangan penerapannya masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar *Faraidh* (materi *Ashabu Al-Furudh*) pada siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Fiqih dalam menerapkan

²⁵ Hotibul Umam Pulungan, Guru Fiqih, wawancara, (MAN 2 Padangsidimpuan, 22 Oktober 2025, Pukul 10.00 WIB)

²⁶ Raisya Putri Siregar, Siswi kelas XI MIA-I, wawancara, (MAN 2 Padangsidimpuan, 22 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB).

pendekatan saintifik secara lebih efektif serta kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi *Faraidh*.

Berdasarkan kajian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Pendekatan Saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fikih, ilmu waris materi *Ashabu Al-Furudh* pada siswa kelas XI di MAN 2 Padangsidimpuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar ilmu *Faraidh* masih tergolong rendah terkhususnya pada materi *Ashabu Al-Furudh*.
2. Model yang digunakan masih menggunakan model konvensional atau masih berpusat pada guru, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa merasa bosan.
3. Minimnya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran karena kurangnya penggunaan pendekatan dan media pembelajaran.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar *Faraidh* (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dari batasan masalah di atas maka yang menjadi batasan istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meniru langkah-langkah kerja ilmiah dalam membangun pengetahuan secara sistematis dan rasional. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur dan bermakna. Dalam konteks pendidikan formal, pendekatan saintifik dikenal dengan lima tahapan utama yang sering disebut sebagai 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.²⁷

Pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis pada siswa. Hal ini karena setiap tahapan dalam pendekatan saintifik menuntut siswa untuk menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Kelebihan lainnya adalah pendekatan saintifik mampu menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa, seperti rasa ingin tahu, jujur, objektif, terbuka terhadap pendapat orang lain, serta

²⁷ Sifa Fauziyah, 'Analisis Model Pembelajaran Saintifik Menggunakan Literatur Terdahulu Untuk Meningkatkan Minat Baca Tenaga Pendidik' dalam *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1 Januari 2024, hlm. 108-109 <<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.381>>

bertanggung jawab terhadap hasil belajar. Sikap-sikap tersebut sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini, pendekatan saintifik diposisikan sebagai variabel bebas (X) yang diterapkan dalam pembelajaran *Faraidh* pada materi Ashabul Furudh. Penerapan pendekatan saintifik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, logis, dan sistematis, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir ilmiah.

Secara operasional, pendekatan saintifik dalam penelitian ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup tahapan mengamati permasalahan *Faraidh*, menanya terkait konsep dan pembagian waris, mencoba menyelesaikan kasus-kasus pembagian warisan, menalar hasil perhitungan, serta mengomunikasikan jawaban dan kesimpulan yang diperoleh. Dengan demikian, pendekatan saintifik berperan sebagai faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak

pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.²⁸

Berdasarkan perspektif evaluasi pendidikan, hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kemampuan siswa, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai efektivitas pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian ini, hasil belajar diposisikan sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh penerapan pendekatan saintifik. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *Faraidh* pada materi Ashabul Furudh dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Secara operasional, hasil belajar diukur melalui tes hasil belajar yang disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi materi Ashabul Furudh. Tes tersebut mencakup kemampuan memahami konsep dasar *Faraidh*, menentukan bagian ahli waris, serta menyelesaikan permasalahan pembagian warisan secara tepat. Dengan demikian, hasil belajar dalam

²⁸ Raja Sahid, “*Media Pembelajaran*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023, hlm. 87

penelitian ini menjadi tolak ukur empiris untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran *Faraidh*.

3. Ilmu *Faraidh*

Ilmu *Faraidh* adalah salah satu cabang ilmu dalam ajaran Islam yang membahas tentang pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan ijma' ulama.²⁹ Ilmu *Faraidh* merupakan cabang ilmu dalam hukum Islam yang membahas tentang tata cara pembagian harta warisan kepada ahli waris sesuai dengan ketentuan syariat. Ilmu ini memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, khususnya pada surah An-Nisa ayat 11, 12, dan 176, yang menjelaskan secara rinci bagian masing-masing ahli waris.³⁰

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, ilmu *Faraidh* adalah ilmu yang mempelajari ketentuan pembagian harta peninggalan seseorang kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya berdasarkan ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, ilmu *Faraidh* bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pembagian harta warisan serta menghindari terjadinya perselisihan di antara ahli waris.³¹

Ashabu Al-Furudh adalah orang-orang yang memiliki bagian tertentu dalam warisan yang telah ditetapkan oleh syariat dan tidak dapat diubah kecuali dalam kondisi tertentu sesuai hukum *Faraidh*.

²⁹ Kasiani, '*Hukum Kewarisan Islam*' (Sukajaya: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 82-83.

³⁰ Sayyid, '*Fiqh Sunnah*', Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2020, hlm. 98.

³¹ Teungku Muhammad, '*Fiqh Mawaris*', Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019, hlm. 125.

Ashabu Al-Furudh adalah istilah dalam ilmu *Faraidh* yang merujuk kepada para ahli waris yang telah ditetapkan bagian warisannya secara pasti (tertentu) dalam Al-Qur'an dan Hadis. Besarnya bagian tersebut antara lain $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$, tergantung pada hubungan kekerabatan dan keberadaan ahli waris lain dalam satu kasus warisan.³²

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pengaruh yang signifikan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pelajaran Ilmu *Faraidh* materi *Ashabu Al-Furudh* kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pelajaran Ilmu *Faraidh* materi *Ashabu Al-Furudh* kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan.

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang teori pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

³² Nofiardi 'Buku Kewarisan Islam Antara Teori Dan Praktek' (Bandarlampung: Pusaka Media, 2023), hlm. 51-53.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana uji kemampuan sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman nyata berdasarkan bekal teori dan praktik yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
- b. Bagi pembaca dan penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang relevan dengan pokok bahasan sejenis.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan pendekatan saintifik pada pelajaran fiqih terkhusus pada materi *Faraidh* (ilmu waris) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar dalam pelajaran Fiqih yang berdampak pada kualitas pendidikan sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
2. BAB II, Landasan Teori berupa kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. BAB III, Metodologi Penelitian yang dipakai oleh peneliti berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, Instrumen pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV, Hasil Penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V, Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

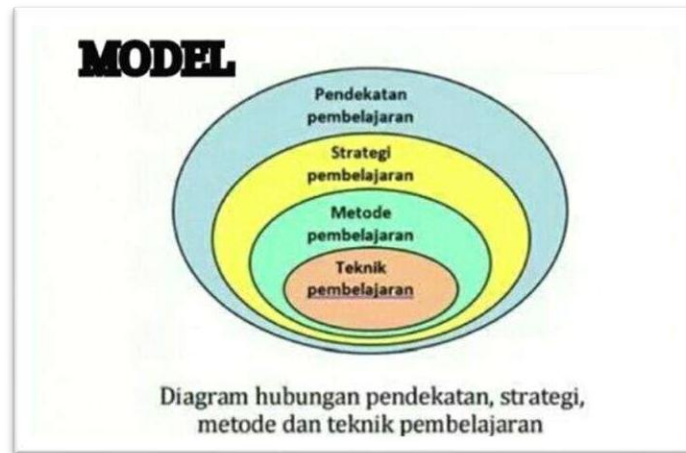
1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.³³

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

³³ HM. Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015, hlm. 53.



Gambar 2. 1

Hubungan Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

Sumber: <https://url-shortener.me/M7L9>

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (*approach*) memiliki arti ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (*scientific*) berarti sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yang meliputi Kompetensi Inti

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Oleh karena itu, pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai ide untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.³⁴

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas

³⁴ Wayan Suja, “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*”, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015, hlm. 1.

perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.³⁵

Pendekatan ilmiah memiliki dua pola penalaran, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah pola penalaran yang dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus menuju sesuatu yang bersifat umum. Sebaliknya, penalaran deduktif adalah pola penalaran yang dimulai dari sesuatu yang bersifat umum menuju sesuatu yang bersifat khusus. Dalam praktik penggunaan pendekatan ilmiah, kedua pola penalaran tersebut digunakan secara silih berganti sesuai dengan keadaan objek pengetahuan dan perkembangan pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan-pengetahuan parsial yang diperoleh melalui observasi intensif digunakan untuk merumuskan pengetahuan umum, sebaliknya pengetahuan umum yang telah dimiliki digunakan sebagai petunjuk untuk memahami objek pengetahuan yang baru dikenal.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ilmiah menggunakan dua pola penalaran, yaitu induktif dan deduktif, yang diterapkan secara bergantian sesuai dengan karakteristik objek dan kebutuhan pembelajaran. Penalaran induktif digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari fakta-fakta khusus hasil observasi, sedangkan penalaran deduktif digunakan untuk memahami fakta-fakta

³⁵ Subandiyah '*Pendekatan Saintifik Solusi Pembelajaran IPA*' (Indramayu: Penerbit Adab, 2023) hlm. 23

³⁶ Subagia, "Implementasi Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013 untuk Mewujudnyatakan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Udhiksa*, November 2023, hlm.18.

khusus berdasarkan konsep atau prinsip umum yang telah diketahui. Kombinasi kedua pola penalaran ini membantu peserta didik membangun dan mengembangkan pengetahuan secara sistematis, logis, dan ilmiah.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan Pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Dari pernyataan di atas, pendekatan saintifik bertujuan untuk membantu siswa memahami beragam tema materi dengan cara mengenali dan menangkapnya melalui penerapan metode ilmiah.³⁷

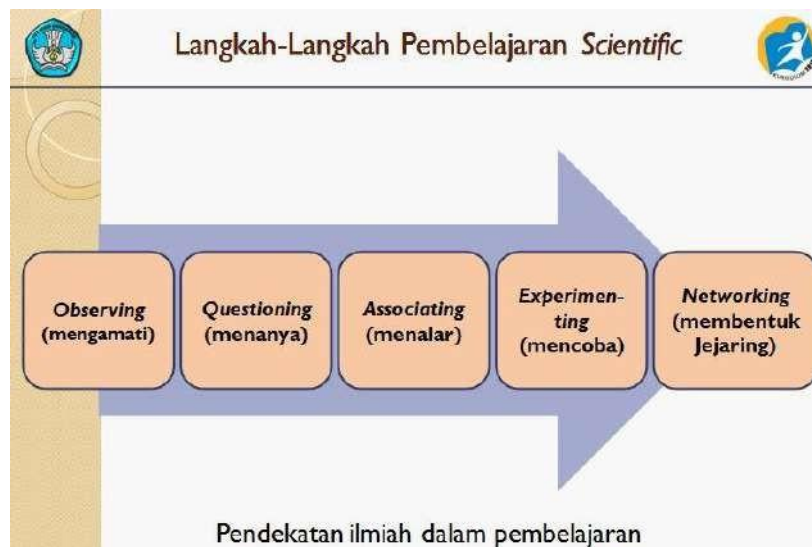
Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Hal ini penting untuk membentuk pola pikir ilmiah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah utama dalam pendekatan saintifik terdiri atas lima tahap, yaitu: Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mencoba (*Experimenting*), Menalar (*Associating/Reasoning*), Mengomunikasikan (*Communicating*)³⁸

³⁷ Yuliasutik, "Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa", *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6. No. 01, 2024, hlm. 81.

³⁸ Komang Suparsawan 'Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik' (Bandung: Tata Akbar, 2020) hlm. 21-25.



Gambar 2. 2

Langkah-langkah pendekatan saintifik

Sumber: <https://url-shortener.me/M7LK>

a) Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermanfaatan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat,

menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencuri informasi.

Konteks pembelajaran *Faraidh*, khususnya materi *Ashabu Al-Furudh*, kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan cara mengamati tabel pembagian warisan, contoh kasus pembagian harta, atau bagan hubungan ahli waris. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengenali pola-pola pembagian warisan serta memahami konsep dasar secara lebih konkret sebelum melanjutkan ke tahap analisis. Tahap mengamati dalam pendekatan saintifik berfungsi sebagai langkah awal untuk membangun rasa ingin tahu, mengumpulkan informasi awal, serta mempersiapkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

b) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau diihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang

bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan pembelajaran *Faraidh*, khususnya materi *ashabul al-furudh*, kegiatan menanya dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan seperti: “Mengapa bagian warisan antara laki-laki dan perempuan berbeda?”, “Mengapa nenek mendapatkan bagian warisan?”, atau “Apakah bayi yang baru lahir tetap mendapatkan bagian warisan?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan mempersiapkan mereka untuk memasuki tahap selanjutnya, yaitu mencoba atau mengumpulkan informasi. Tahap menanya dalam pendekatan saintifik memiliki peran strategis dalam membangun keaktifan siswa,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

c) Mencoba (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan yang dipelajari, informasi melalui berbagai cara mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran *Faraidh*, khususnya materi *Ashabu Al-Furudh*, tahap mencoba dapat dilakukan melalui pemberian latihan soal atau studi kasus pembagian warisan. Siswa dapat diminta untuk menghitung bagian masing-masing ahli waris berdasarkan ketentuan yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga dapat bekerja dalam kelompok untuk

mendiskusikan berbagai kemungkinan pembagian warisan dalam situasi yang berbeda. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan demikian, tahap mencoba dalam pendekatan saintifik berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan proses siswa, serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang langsung dan bermakna.³⁹

d) Menalar (*Associating/Reasoning*)

informasi/Kegiatan mengasosiasi mengolah menalar" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013. adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah

³⁹ Andiana, "Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang", Bandung : Alfabeta, 2019, hlm. 58.

mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menetapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Pembelajaran *Faraidh*, khususnya materi *Ashabu Al-Furudh*, tahap menalar dapat dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan pembagian warisan yang telah dilakukan pada tahap mencoba. Siswa dapat diminta untuk membandingkan hasil perhitungan dengan ketentuan yang terdapat dalam hukum Islam, serta menjelaskan alasan mengapa setiap ahli waris memperoleh bagian tertentu. Selain itu, siswa juga dapat mengidentifikasi kesalahan dalam perhitungan dan memperbaikinya berdasarkan konsep yang benar. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan demikian, tahap menalar dalam pendekatan saintifik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa. Tahap ini juga menjadi kunci dalam membentuk pemahaman yang bermakna, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi.

e) Mengomunikasikan (*Communicating*)

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan "mengkomunikasikan" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran *Faraidh*, khususnya materi *ashābu al-furūd*, tahap mengomunikasikan dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil perhitungan pembagian warisan yang telah mereka kerjakan. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah perhitungan serta alasan penentuan bagian masing-masing ahli waris. Selain itu, siswa juga dapat menyusun laporan tertulis atau membuat bagan pembagian warisan untuk memperjelas pemahaman mereka. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam menguatkan pemahaman konsep sekaligus

melatih kemampuan komunikasi ilmiah. Dengan demikian, tahap mengomunikasikan dalam pendekatan saintifik memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun kepercayaan diri. Tahap ini juga menjadi penutup dari rangkaian proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan hasil belajar yang telah diperoleh.⁴⁰

Kurikulum 2013, pendekatan saintifik (5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) menjadi kerangka utama dalam proses pembelajaran. Sementara dalam Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran bergeser ke arah pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis kompetensi, termasuk penguatan *profil pelajar Pancasila* serta pembelajaran yang mendalam (*deep learning*). Namun secara substansi, prinsip-prinsip pendekatan saintifik tetap digunakan dan justru terintegrasi secara lebih luas.

Pendekatan saintifik relevan dengan konsep *deep learning* karena keduanya sama-sama menekankan pada pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Dalam pembelajaran berbasis *deep learning*, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Proses ini sejalan dengan tahapan dalam pendekatan saintifik, seperti kegiatan

⁴⁰ Trianto, “*Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*”, Jakarta: PT Prestasi Pustaka karya, 2023, hlm. 73.

mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, hingga menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil belajar.

Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran kontekstual menjadi strategi utama. Semua model tersebut pada dasarnya mengandung unsur-unsur pendekatan saintifik. Artinya, pendekatan saintifik tidak ditinggalkan, melainkan diadaptasi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam implementasinya. Jika pada Kurikulum 2013 pendekatan saintifik cenderung diterapkan secara prosedural dan kaku mengikuti langkah 5M, maka dalam Kurikulum Merdeka pendekatan ini diterapkan secara lebih fleksibel dan tidak harus berurutan. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, serta konteks lingkungan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik masih sangat relevan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendukung pembelajaran *deep learning*. Pendekatan ini tetap menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran, termasuk pada materi *Faraidh*, tetap tepat dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kurikulum Merdeka, kelima tahapan pendekatan saintifik tersebut tidak harus diterapkan secara linier dan kaku, melainkan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru mengoptimalkan pembelajaran *Faraidh* melalui penguatan aktivitas menalar dan pemecahan masalah, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip berpikir ilmiah yang menjadi dasar pendekatan saintifik.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Setiap tahapan dalam pendekatan ini menuntut siswa untuk menganalisis informasi, menghubungkan berbagai konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini sangat penting dalam membentuk pola pikir ilmiah yang dapat digunakan dalam berbagai situasi kehidupan. Kelebihan lainnya adalah pendekatan saintifik dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik, seperti rasa ingin tahu, jujur, objektif, disiplin, dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Sikap-sikap tersebut tidak hanya

mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.⁴¹

Pendekatan saintifik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung (*experiential learning*). Melalui kegiatan praktik, eksperimen, maupun diskusi, siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret dan mendalam. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Selanjutnya, pendekatan saintifik mampu meningkatkan keterampilan proses siswa, seperti keterampilan mengamati, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Variasi aktivitas dalam setiap tahap pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mudah merasa bosan. Dengan meningkatnya motivasi belajar, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan saintifik juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya di lapangan. Salah satunya adalah memerlukan waktu yang relatif lebih lama, karena setiap tahap pembelajaran harus dilalui secara bertahap dan mendalam. Guru juga dituntut memiliki kemampuan tinggi

⁴¹ Sumuslistiana, “*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Skala*”, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2021, hlm. 84.

dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan langkah-langkah ilmiah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴²

Pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka selaras dengan paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan permasalahan nyata. Dalam pembelajaran *Faraidh*, prinsip saintifik memungkinkan siswa memahami hukum waris tidak hanya melalui hafalan dalil, tetapi melalui analisis kasus, perhitungan matematis, dan penalaran hukum Islam secara sistematis.

Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar, yang relevan dengan tujuan pembelajaran Fiqih dan capaian kompetensi siswa kelas XI.

2. Hasil Belajar

Asesmen pembelajaran atau biasa juga disebut dengan penilaian hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Ada paling tidak empat kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sekaligus untuk mengukur efektivitas proses

⁴² Nur Afni 'Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Pendekatan Saintifik' (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hlm. 10-11.

pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas itu meliputi menguji (memberikan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik); mengukur (menentukan besaran angka yang merefleksikan seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan); menilai (menginterpretasikan angka hasil pengukuran); dan mengevaluasi (memutuskan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan).⁴³

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Perubahan tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Taksonomi Bloom adalah kerangka konseptual yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam kategori yang

⁴³ Sumardi, “*Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*” Surakarta: Media Jaya, 2020, hlm. 10.

sistematis. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom bersama sekelompok ahli pendidikan pada tahun 1956. Taksonomi ini bertujuan memberikan panduan kepada pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih terarah dan terukur. Dalam konteks pendidikan, Taksonomi Bloom berfungsi sebagai alat bantu untuk menyusun tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berjenjang, dari tingkat kemampuan yang sederhana hingga yang kompleks.⁴⁴

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik.⁴⁵

a. Hasil Belajar Kognitif

Taksonomi Bloom, yang pertama kali dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956, mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman intelektual. Tujuan utama dari taksonomi ini adalah untuk membantu pendidik menyusun materi ajar

⁴⁴ Andi Maggalatung Huseng, Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 9, April 2025, hlm. 2

⁴⁵ Ina Magdalena, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 137.

yang berkembang secara bertahap dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks.⁴⁶

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat.⁴⁷

b. Hasil Belajar Afektif

Sementara taksonomi Bloom fokus pada ranah kognitif, taksonomi Krathwohl lebih menekankan pada ranah afektif, yaitu terkait dengan sikap, emosi, dan nilai yang dipelajari. Dikembangkan oleh David Krathwohl bersama Bloom, taksonomi ini bertujuan untuk mengukur bagaimana siswa mengembangkan sikap, nilai, dan minat terhadap suatu materi atau topik. Taksonomi Krathwohl mencakup lima tingkat yang menggambarkan bagaimana individu berkembang dalam hal perasaan dan nilai mereka: menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, menghayati

⁴⁶ Andi Maggalatung Huseng, *Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 9, April 2025, hlm. 2

⁴⁷ Ina Magdalena, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 137

nilai, Taksonomi Krathwohl mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan secara umum.⁴⁸

Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini tentu berseberangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 yang mengatakan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Akan tetapi, mirisnya yang melakukan kegiatan immoral, seperti kekerasan serta diskriminasi di sekolah, pada dewasa ini, banyak kasus yang pelakunya adalah peserta didik. Hal ini merupakan cerminan, bahwasanya penguasaan aspek afektif pada peserta didik belum dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, maupun melakukan berbagai aktivitas di luar sekolah. Sehingga, peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memiliki kehidupan sosial

⁴⁸ Andi Maggalatung Huseng, Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 9, April 2025, hlm. 2

yang baik, hubungan pertemanan yang baik, serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.⁴⁹

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Selain ranah kognitif dan afektif, ada juga taksonomi yang berfokus pada ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh siswa. Taksonomi ini dikembangkan oleh Elizabeth Simpson pada tahun 1972 dan mengklasifikasikan tingkat keterampilan motorik yang dapat dipelajari oleh siswa. Tingkatan dalam taksonomi psikomotorik ini meliputi: persepsi, kesiapan, respons terpadu, mekanisme, respons kompleks terbuka, adaptasi, originasi, aksi, dan evaluasi. Taksonomi ini sangat penting dalam pendidikan jasmani, seni, dan bidang lain yang memerlukan keterampilan fisik, karena membantu mengembangkan dan menilai keterampilan motorik siswa.⁵⁰

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu

⁴⁹ Ina Magdalena, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 137-138.

⁵⁰ Andi Maggalatung Huseng, Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 9, April 2025, hlm. 3

dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.⁵¹

1. Ilmu *Faraidh*

a. Pengertian Ilmu *Faraidh*

Istilah ilmu syari'at ilmu waris ini biasa disebut dengan nama “Ilmu Fara'idh”. Ilmu berarti pengetahuan. Sedangkan *Al Fara'idh* adalah bentuk jamak dari *fariidhah* yang berarti bagian tertentu. Menurut istilah syar'i ilmu fara'idh adalah suatu cabang ilmu syariat yang membahas tentang cara pembagian harta warisan, yang meliputi siapa saja yang berhak mendapatkan warisan, yang tidak berhak, serta berapa jumlah yang didapatkan. Selain itu ilmu ini juga sering dinamakan *ilmu mawarits*, atau *fiqh al mawarits*. Dalam bahasa Indonesia ia kemudian lebih dikenal dengan istilah ilmu waris atau ilmu pembagian pusaka.⁵²

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّوا
الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا أَبْقَتِ الْفَرَائِضُ فَلِأُولَى رَجُلٍ ذَكَرٍ. خَرَّجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Berikan bagian warisan kepada ahli warisnya, selebihnya adalah milik laki-laki yang paling dekat dengan mayit.” (HR. Bukhari, no. 6746 dan Muslim, no. 1615).

⁵¹ Ina Magdalena, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 7

⁵² Anshari Taslim, “*Belajar Mudah Ilmu Waris*”, Jakarta: Z-Library, 2023, hlm. 1.

Ilmu ini bersumber dari hukum-hukum Allah SWT yang diturunkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah An-Nisa' ayat 11, 12, dan 176 yang mengatur pembagian harta warisan secara jelas dan adil. Ilmu *Faraidh* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hukum Islam karena berkaitan langsung dengan hak-hak manusia dan keadilan sosial.



KETERANGAN :

• **AHLI WARIS LAKI - LAKI**

1. Suami
2. Anak laki - laki
3. Cucu laki - laki dari anak laki - laki
4. Ayah
5. Kakek jalar ayah
6. Saudara laki - laki Kandung
7. Saudara laki - laki Seayah
8. Saudara laki - laki Seibu
9. Anak laki - laki dari saudara laki - laki Kandung
10. Anak laki - laki dari saudara laki - laki Seayah
11. Paman kandung
12. Paman Seayah

13. Anak laki - laki dari paman kandung

14. Anak laki - laki dari paman Seayah

15. Laki - laki yang memendekkannya (Bila Ada)

• **AHLI WARIS PEREMPUAN**

1. Istri
2. Anak Perempuan
3. Cucu Perempuan dari anak laki - laki
4. Ibu
5. Nenek jalar Ayah
6. Nenek jalar Ibu
7. Saudara Perempuan Kandung
8. Saudara Perempuan Seayah
9. Saudara Perempuan Seibu
10. Perempuan yang memendekkannya (Bila Ada)

Gambar 2. 3

Susunan Ahli Waris

Sumber: <https://url-shortener.me/M7LO>

b. Tujuan Dan fungsi Ilmu *Faraidh*

Tujuan utama ilmu *Faraidh* adalah untuk mengatur pembagian secara matematis dan adil. Pembagian ini berdasarkan pada prinsip syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.⁵⁴ Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 11, 12, dan 176.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

“Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) siswa-siswamu, (yaitu) bagian seorang siswa laki-laki sama dengan bagian dua orang siswa perempuan. Jika siswa itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (siswa perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai siswa. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai siswa dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan siswa-siswamu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (Q.S. An-Nisaa: 11)⁵⁵

⁵⁴ Ifah Lathifah, Fiqih Mawarits: Memahami Ilmu Faraidh dan Kedudukan Hukum Allah dalam Pembagian Harta Warisan, *Abdurrauf Science and Society*, Vol. 1, No. 1, 2024, hlm. 25.

⁵⁵ Kementerian Agama RI *'Al-Qur'an Terjemahan Mu'asir (Kontemporer)'*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), hlm. 78.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَلِيمٌ ﴿١٢﴾

“Bagimu (para suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai siswa. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai siswa, kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Bagi mereka (para istri) seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai siswa. Jika kamu mempunyai siswa, bagi mereka (para istri) seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, meninggal dunia tanpa meninggalkan ayah dan siswa, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Akan tetapi, jika mereka (saudara-saudara seibu itu) lebih dari seorang, mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.” (Q.S. An-Nisaa: 12)⁵⁶

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنْ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُسُ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalālah). Katakanlah, “Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalālah, (yaitu) jika seseorang

⁵⁶ Kementerian Agama RI ‘*Al-Qur’an Terjemahan Mu’asir (Kontemporer)*’, (Bandung:

meninggal dan dia tidak mempunyai siswa, tetapi mempunyai seorang saudara perempuan, bagiannya (saudara perempuannya itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya. Adapun saudara laki-laknya mewarisi (seluruh harta saudara perempuan) jika dia tidak mempunyai siswa. Akan tetapi, jika saudara perempuan itu dua orang, bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika mereka (ahli waris itu terdiri atas) beberapa saudara laki-laki dan perempuan, bagian seorang saudara laki-laki sama dengan bagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu agar kamu tidak tersesat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa: 176)⁵⁷

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي بِنْتٍ, وَبِنْتِ ابْنٍ, وَأُخْتِ قَضَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْابْنَةِ النِّصْفَ, وَلِلْابْنَةِ الْإِبْنِ السُّدُسَ (- تَكْمِلَةُ الثَّلَاثِينَ - وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallaahu 'anhu tentang (bagian warisan) siswa perempuan, cucu perempuan dan saudara perempuan -Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam menetapkan: untuk siswa perempuan setengah, cucu perempuan seperenam -sebagai penyempurna dua pertiga- dan selebihnya adalah milik saudara perempuan. Riwayat Bukhari.⁵⁸

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوا النَّاسَ، فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ، وَهِيَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنَزَّعُ مِنْ أُمَّتِي»

Dari Abdilllah bin Mas'ud Radhiyallahu "anhu berkata: bersabda Rasulullahu Shallallahu "alaihi wa sallam: "Pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada manusia, karena sesungguhnya ilmu faraidh adalah setengah dari ilmu pengetahuan dan merupakan ilmu yang pertama kali akan dicabut dari umatku."⁵⁹

⁵⁷ Kementerian Agama RI 'Al-Qur'an Terjemahan Mu'asir (Kontemporer)', (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), hlm. 106.

⁵⁸ A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al-'Asqalani*, (cet XXVII, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm, 421.

⁵⁹ Abu 'Abdilllah Muḥammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Kitab al-Fara'id, Bab Ta'allum al-Fara'id wa Ta'limiha, no. hadis 2719 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 913.

Ilmu *Faraidh*, *Ashabu Al-Furudh* (أصحاب الفروض) adalah para ahli waris yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an, Sunnah dan *ijma'* untuk memperoleh bagian tertentu dalam pembagian harta warisan.⁶⁰ Mereka disebut demikian karena bagian mereka telah ditentukan secara tegas dalam Al-Qur'an, tidak dapat ditambah atau dikurangi kecuali karena sebab-sebab tertentu yang diatur dalam hukum waris Islam.

⁶⁰ Khairuddin, "*FIKIH FARAIIDH: Teknik Penyelesaian Kasus Waris*", Gampong Lam Duro: Sahifah, 2020, hlm. 15

TABEL FARAI DH "A" ZAWIL FURUDL, MAHJUB, dan ASHOBAB

KETERANGAN	HAK WRS	JLH	HJB	AHLI WARIS			HJB	JLH	HAK WRS	KET
				LAKI-LAKI	NO	PEREMPUAN				
Jika tdk ada 2LP	1/2			SUAMI	1	ISTRI		1	1/8	Jika ada anak
Jika ada 2LP	1/4							>1	1/4	Jika tdk bsa 2,3LP
Mengambil Semua	ASH	1		ANAK LK	2	ANAK PR		1	ASHOBAB BIGHAIRI 1:2	
ASH/bersama yg lain	ASH	>1						>2	1/2	Tidak ada saudara
Jika ada 2L	1/6			Bapak	3	IBU			2/3	Tidak ada 2L
Bersama 2P (anak perempuan mayit)	1/6 + ASH							1/3	1/3	Jika tidak ada 2LP
2 LP tdk Ada	ASHOBAB							1/6	1/6	Jika Ada 2L atau ada dua 6LP
Mengambil Semua	ASH	1		Anak LK dr Anak LK	4	Anak PR dr Anak LK	Masalah ghormuain			
ASH/bersama yg lain	ASH	>1	2L						2L 2P	1
2L ada, 4L tdk ada	1/6			KAKEK	5	Nenek dr pihak Ayah		>2	2/3	Tdk ada 3L
Jika Bersama 2/3P	= 1/6 + sisa		3L						3LP	>1
Jika tdk ada keturunan	ASHOBAB									
Jika bsa 6/7 LP - lihat "JADD Wali khwah"										
Jika tidak ada Hijab	ASH	1		Sdr LK Kandung	6	Sdr PR Kandung		1	1/2	Jika tidak ada Hijab
Jika tidak bersama 1,5,8,7L 4P	1/3 ASH	>1	2,3,4L					>1	2/3	Jika tdk ada: 3LP 5L : 6L
Jika tidak ada Hijab	JADD	>1	2,3,4,6L 6P	Sdr LK Seayah	7	Sdr PR Seayah	Mengikut 5L / Bsa 2P: 3P:			
Jika bersama kakak, lihat "JADD Wali khwah"	JADD	>1	2,3,4,6L 6P					1	1/2	ASHOBAB BIGHAIRI
Jika ada 2/3LP, 4,5L	1/6	1	2,3,4,5L 2,4P	Sdr LK Seibu	8	Sdr PR Seibu	2,3,4,5L 2,4P	>1	2/3	ASHOBAB BIGHAIRI
Jika tdk ada 2/3LP, 4,5L	1/3	>1	2,3,4,5L 2,4P					1	1/6	Mengikut 7L / Bsa 2P, 3P, 2,3P
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Anak LK sdr Kandung	9	Nenek dari pihak Ibu	3P	1	1/6	Jika tdk ada Hijab
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P					>1	1/6	4L ada : 4P tdk hak waris tidak gugur
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Anak LK Sdr Seayah	10	Yang memerdekakan	2-7L 6-7P			
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P							
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Paman Kandung	11	CATATAN PENTING :				
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Paman Seayah	12	HJB	Penghalang seseorang untuk menjadi pewaris			
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P				ASHOBAB	Ashobab : Orang yang berhak mengambil sisa warisan yang telah dibagikan kepada Zawil Furudl		
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Anak Paman kandung	13	Ash Bii Ghair = 4 PR ASH sebab Laki-laki lain				
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Anak paman seayah	14	Ash Ma'al Ghair Dua orang PR bersama 2 PR Lain ASH				
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P	Yang memerdekakan	15	DZAWIL FURUDL	Orang yang berhak menerima warisan dengan pembagian tertentu berdasarkan Syar'i			
Jika tidak ada Hijab (Penghalang)	ASHOBAB BINAFAH	2-7L 6-7P	2-7L 6-7P							
DZAWIL FURUDL	Suami, istri, bapak, ibu, anak pr, cucu pr, sdr pr kandung, sdr pr seayah, sdr pr seibu, datuk, nenek dari pihak bapak-dr pihak ibu									
ASHOBAB	Lihat ASH = Kode Penerima Ashobab. HJB Kode Penghalang.									

Gambar 2. 4

Susunan Ahli Waris Ashabu Al-Furudh

Sumber: <https://url-shortener.me/M7M0>

Adapun bagian-bagian yang telah ditetapkan (*al-furudh al-muqaddarah*) dalam Al-Qur'an terdiri dari ($\frac{1}{2}$), ($\frac{1}{4}$), ($\frac{1}{8}$), ($\frac{2}{3}$), ($\frac{1}{3}$), dan ($\frac{1}{6}$). Menurut jumhur ulama, terdapat dua belas orang yang termasuk ke dalam kelompok *Ashabu Al-Furudh*, yaitu: ayah, kakek (bapak dari ayah), suami, saudara seibu, istri, ibu, nenek (dari pihak ibu atau ayah), siswa perempuan, cucu perempuan dari siswa laki-laki, saudara perempuan kandung, seayah, dan saudara perempuan seibu, tergantung kondisi tertentu dalam pembagian waris.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan pengaruh *Pendekatan Saintifik* terhadap hasil belajar peserta didik pada ilmu *Faraidh* materi ashabul furudh pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Hetty Elisia Dongoran, dalam skripsi *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*.⁶² Penelitian yang dilakukan oleh Hetty Elisia Dongoran memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan yaitu untuk melihat pengaruh pendekatan *Saintifik Terhadap Hasil Belajar*, untuk perbedaannya dapat dilihat dari mata pelajaran dan kelas

⁶¹ Sri Khayati, Pembagian Harta Warisan berdasarkan Metode Hukum Waris Islam dan Kompilasi Hukum Islam, *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, Vol. 3, No. 1, April 2023, hlm. 18-19.

⁶² Hetty Elisia Dongoran, Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021

yang diajarkan, penelitian Hetty Elisia Dongoran merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok sedangkan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan ialah mata pelajaran fiqih ilmu *Faraidh*, materi *Ashabu Al-Furudh* di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartinah. Volume 02 Nomor 01 tahun 2020 dimuat dalam jurnal Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul '*Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 1 Sukarara*'.⁶³ Penelitian yang dilakukan oleh Kartinah memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan yaitu untuk melihat pengaruh pendekatan *Saintifik Terhadap Hasil Belajar*, untuk perbedaannya dapat dilihat dari mata pelajaran dan kelas yang diajarkan, penelitian Kartinah merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukarara sedangkan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan ialah mata pelajaran fiqih ilmu *Faraidh*, materi *Ashabu Al-Furudh* di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, dkk. Volume IX Nomor 02 tahun 2020 dimuat dalam jurnal Al-Ibrah dengan judul '*Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare*'⁶⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, dkk. memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti

⁶³ Kartinah, Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 1 Sukarara, *Jurnal*, Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 02 Nomor 01 tahun 2020.

⁶⁴ Risnawati, dkk, Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare, *Jurnal*, jurnal Al-Ibrah, Volume IX Nomor 02 tahun 2020.

dilaksanakan yaitu untuk melihat pengaruh pendekatan *Saintifik Terhadap Hasil Belajar*, untuk perbedaannya dapat dilihat dari mata pelajaran dan kelas yang diajarkan, penelitian Risnawati, dkk. merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare sedangkan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan ialah mata pelajaran fiqih ilmu *Faraidh*, materi *Ashabu Al-Furudh* di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Manopo. Volume 8 Nomor 02 Juni tahun 2025 dimuat dalam jurnal TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam dengan judul ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Macth* dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Faraidh*’⁶⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Riska Manopo memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan yaitu untuk melihat hasil belajar siswa pada materi *Faraidh*, untuk perbedaannya dapat dilihat dari metode pembelajarannya, penelitian Riska Manopo merupakan pengaruh model pembelajaran *Make A Macth* dan motivasi siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti dilaksanakan ialah pengaruh pendekatan saintifik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan judul “*Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fikih Materi Faraidh di Madrasah Aliyah Negeri*” bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Faraidh*.

⁶⁵ Riska Manopo, Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Macth* dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Faraidh*, Jurnal, TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam, Volume 8 Nomor 02 Juni tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, terutama pada aspek pemahaman konsep pembagian waris dan kemampuan menyelesaikan kasus sederhana Faraidh.⁶⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan saintifik sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Perbedaannya terletak pada fokus materi, di mana penelitian ini secara khusus meneliti materi Ashabu al-Furudh pada siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

6. Penelitian Ahmad Fauzi yang berjudul “*Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Kewarisan Islam Siswa Madrasah Aliyah*” menggunakan metode kuasi eksperimen dengan sampel dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pada materi kewarisan Islam.⁶⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu materi Faraidh atau kewarisan Islam serta penggunaan desain eksperimen untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian Ahmad Fauzi

⁶⁶ Siti Nurjanah, “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fikih Materi Faraidh di Madrasah Aliyah Negeri,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm. 145

⁶⁷ Ahmad Fauzi, “Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Kewarisan Islam Siswa Madrasah Aliyah,” *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 88.

menggunakan model *discovery learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan 5M.

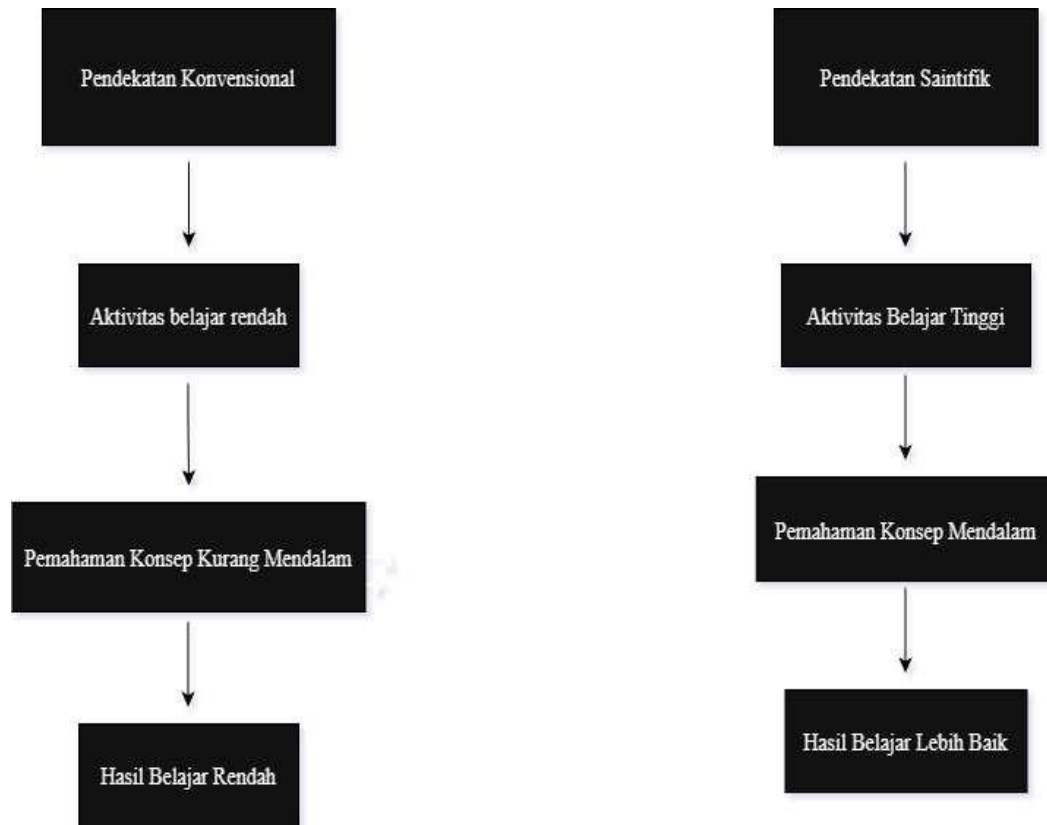
7. Penelitian Nur Aini dan Muhammad Ridwan yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Ashabu al-Furudh melalui Pembelajaran Berbasis Kasus pada Mata Pelajaran Fikih*” menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep Ashabu al-Furudh, terutama dalam menentukan bagian ahli waris dan menghitung pembagian warisan.⁶⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada materi yang diteliti, yaitu Ashabu al-Furudh. Selain itu, kedua penelitian sama-sama berupaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Faraidh. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian Nur Aini dan Muhammad Ridwan menggunakan metode PTK dengan pembelajaran berbasis kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pendekatan saintifik.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti akan melaksanakan pre-test sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran *saintifik*. Pre-test ini berfungsi sebagai data awal (*baseline*) yang mencerminkan kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan, serta

⁶⁸ Nur Aini dan Muhammad Ridwan, “Peningkatan Pemahaman Konsep Ashabu al-Furudh melalui Pembelajaran Berbasis Kasus pada Mata Pelajaran Fikih,” *Jurnal Al-Tarbawi*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 56.

sebagai pembanding untuk menilai efektivitas intervensi pembelajaran. untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dan hipotesis dalam penelitian adalah sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan dengan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Saintifik* terhadap hasil belajar siswa pada ilmu *Faraidh* materi *Ashabu Al-Furudh* pada kelas XI di MAN 2 Padangsidempuan.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padangsidempuan bertepatan di alamat Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, khususnya pada siswa kelas XI. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang relevan dengan materi *Faraidh (ashabul furudh)*, memiliki jumlah siswa yang memadai, serta memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.1
Agenda/perencanaan penyusunan skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2025				Tahun 2025				
		Bulan				Bulan				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengesahan judul	✓								
2	Studi pendahuluan		✓							
3	Penyusunan proposal		✓	✓	✓					
4	Revisi proposal					✓	✓			
5	Penelitian lapangan							✓		
6	Menyusun hasil penelitian							✓	✓	
7	Revisi hasil penelitian									

B. Jenis Penelitian

Model kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.⁶⁹ Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model eksperimen semu (*quasi experimental design*). Eksperimen digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan (*independent variabel*) diberi notasi X dan variabel terikat (*dependen variabel*) diberi notasi Y. Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain tersebut memiliki kelompok kontrol, namun tidak bisa keseluruhannya dimanfaatkan dalam mengatasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi pada saat uji coba. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁷⁰

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang di pilih secara random. Desain penelitian *one group*

⁶⁹ Amir Nashir Rangkuti, Model penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan (M. S. Lubis, Ed.). Citapustaka Media. 2016

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

pretest dan *posttest design* ini di ukur dengan menggunakan *pretest* yang di lakukan sebelum di beri perlakuan dan *posttest* yang di lakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Quasi experiment: One-Group Pretest-Posttest Design yang merupakan *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan seperti ditunjukkan pada gambar berikut⁷¹ :

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y₁	X	Y₂

Keterangan :

Y₁ : *pretest* kelas eksperimen

Y₂ : *posttest* kelas eksperimen

X : *treatment/* perlakuan yang diberikan

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2025/2026 berjumlah 331 siswa. Populasi tersebut dipilih karena seluruh siswa pada tingkat ini telah menerima pembelajaran Fikih, khususnya materi *Faraidh* yang mencakup pembahasan *Ashabu Al-Furudh*, sehingga memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, populasi ini dianggap relatif homogen dari segi kurikulum, tingkat pendidikan, dan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fikih.

⁷¹ William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, serta desain penelitian yang bersifat eksperimen, maka tidak seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi kesamaan kemampuan awal siswa, keseragaman kurikulum yang digunakan, serta ketersediaan kelas untuk diberikan perlakuan.

Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS-3 berjumlah 31 siswa yang diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI IPS-2 berjumlah 32 siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Pemilihan kedua kelas tersebut bertujuan untuk memperoleh perbandingan hasil belajar yang objektif, sehingga perbedaan hasil belajar yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam konteks penelitian pendidikan adalah alat atau instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan peserta didik dalam suatu bidang tertentu, berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi *Faraidh*

(*Ashabu Al-Furudh*) sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pembelajaran dengan pendekatan saintifik).

Indikator tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran Fikih pada materi *Faraidh (Ashabu Al-Furudh)* serta mengacu pada ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Indikator ini menjadi acuan dalam penyusunan butir soal agar instrumen yang digunakan mampu mengukur hasil belajar siswa secara sistematis dan terarah.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut, instrumen tes terlebih dahulu harus diuji coba. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas soal, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, barulah tes diberikan kepada kedua kelompok dengan menggunakan soal yang sama. Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data yang diperoleh dari tes tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis guna menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian.

Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pretest diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan

saintifik untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi *Faraidh* (*Ashabu Al-Furudh*). Selanjutnya, posttest diberikan setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan hasil pretest dan posttest digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar *Faraidh* siswa.⁷²

Penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa 15 soal *essay* untuk *pretest* dan 15 soal *essay* untuk *posttest* yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi *Ashabu Al-Furudh*. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi *Faraidh* pada siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

Rubrik penilaian adalah suatu instrumen yang mengandung kriteria dan standar penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan atau kinerja siswa. Kriteria ini biasanya spesifik dan terhubung langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap kriteria dalam rubrik akan diuraikan dalam beberapa tingkat kualitas, biasanya dalam

⁷² Ina Magdalena, Analisa Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021, hlm. 152.

bentuk skala, dengan deskripsi untuk setiap tingkat yang memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan untuk mencapai tingkat tersebut.⁷³

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Test Essay

Skor	Kriteria Jawaban
10	Jawaban benar, lengkap, dan sangat jelas sesuai konsep faraidh
9	Jawaban benar dan lengkap, sedikit kurang rinci
8	Jawaban benar, namun kurang lengkap
7	Jawaban sebagian besar benar, masih ada kekurangan
6	Jawaban cukup benar, tetapi ada beberapa kesalahan
5	Jawaban setengah benar
4	Jawaban kurang tepat
3	Jawaban banyak kesalahan
2	Jawaban tidak sesuai konsep
1	Jawaban sangat tidak tepat
0	Tidak menjawab

Bentuk Soal:

Jumlah Soal : 15 butir
Tipe : Uraian
Skor Maksimal Per Soal : 10

Untuk menyesuaikan dengan standar penilaian (KKM = 75), maka skor dikonversi ke nilai dengan rumus:

Skor Maksimal= 15 soal × 10 = 150

Rumus Nilai Akhir

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Nilai}}{150} \times 100$$

⁷³ Panadero, E., & Jonsson, A. (2019). The use of scoring rubrics for formative assessment purposes revisited: A review. *Educational Research Review*, 9, 129-144.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Berdasarkan Skor

Rentang Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
75	Tuntas
60-74	Cukup (Kurang Tuntas)
<60	Kurang

Keterangan:

- Peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75
- Peserta didik dinyatakan belum tuntas jika nilai < 75

Kisi-Kisi Indikator Materi

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Faraidh (Ashabu Al-Furudh)

Kelas/Semester : XI / Genap

Variabel Penelitian : Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Faraidh
(Materi Ashabu Al-Furudh)

No	Materi Pokok	Sub Materi	Indikator Pembelajaran	Ranah
1	Pengertian Faraidh	Defenisi ilmu faraidh	Siswa mampu menjelaskan pengertian ilmu faraidh secara	Kognitif

			Bahasa dan istilah	
2	Dasar Hukum Faraidh	Dalil Al-Qur'an tentang waris	Siswa mampu menyebutkan dalil tentang pembagian warisan dalam Islam	Kognitif
3	Tujuan Ilmu Faraidh	Fungsi pembelajaran faraidh	Siswa mampu menjelaskan tujuan mempelajari ilmu faraidh	Kognitif
4	Pengertian Ashabu Al-Furudh	Ahli waris yang mendapat bagian tertentu	Siswa mampu menjelaskan pengertian Ashabu Al-Furudh	Kognitif
5	Macam-Macam Ashabu Al-Furudh	Ahli waris laki-laki dan perempuan	Siswa mampu menyebutkan ahli waris yang termasuk Ashabu Al-Furudh	Kognitif
6	Bagian Warisan	Bagian 1/2	Siswa mampu menjelaskan ahli waris yang memperoleh bagian 1/2 beserta syaratnya	Kognitif
7	Bagian Warisan	Bagian 1/4	Siswa mampu menjelaskan ahli waris	Kognitif

			yang memperoleh bagian 1/4 beserta syaratnya	
8	Bagian Warisan	Bagian 1/8	Siswa mampu menjelaskan ahli waris yang memperoleh bagian 1/8 beserta syaratnya	Kognitif
9	Bagian Warisan	Bagian 2/3	Siswa mampu menjelaskan ahli waris yang memperoleh bagian 2/3 beserta syaratnya	Kognitif
10	Bagian Warisan	Bagian 1/3	Siswa mampu menjelaskan ahli waris yang memperoleh bagian 1/3 beserta syaratnya	Kognitif
11	Bagian Warisan	Bagian 1/6	Siswa mampu menjelaskan ahli waris yang memperoleh bagian 1/6 beserta syaratnya	Kognitif

12	Penghalang Waris	Mahjub dan hijab	Siswa mampu mengidentifikasi ahli waris yang terhalang memperoleh warisan	Kognitif
13	Perhitungan Warisan	Menentukan bagian ahli waris	Siswa mampu menghitung bagian warisan sederhana sesuai ketentuan syariat	Psikomotor
14	Penyelesaian Kasus	Studi kasus faraidh	Siswa mampu menyelesaikan kasus pembagian warisan secara tepat	Psikomotor
15	Sikap dalam Pembelajaran	Keaktifan dan kerja sama	Siswa menunjukkan sikap aktif, teliti, dan bertanggung jawab dalam diskusi pembelajaran	Afektif

Indikator Pendekatan Saintifik (5M)

Tahapan Saintifik	Indikator
Mengamati	Siswa mengamati contoh kasus pembagian warisan
Menanya	Siswa mengajukan pertanyaan terkait bagian ahli waris
Mencoba	Siswa mencoba menyelesaikan perhitungan warisan
Menalar	Siswa menganalisis hubungan antar ahli waris dan bagiannya
Mengomunikasikan	Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian kasus faraidh

E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas Tes

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada constuk nya dan (c) didasarkan kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud merekam/mengukur hal yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Dimana validitas isi adalah validitas yang ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir-butir pertanyaan atau pertanyaan berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Validitas/kebenaran isi ini mengacu pada sejauh mana suatu alat atau instrument (kisi-kisi instrumen) mengukur.

Konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala).⁷⁴ Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur. Adapun rumus yang digunakan mencari validitas tes adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien validitas tes
$\sum x$	= Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor soal
N	= Jumlah responden

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$). Dalam penggunaan aplikasi SPSSv.24 untuk uji validitas, langkah pertama adalah menyiapkan data yang akan diuji dalam format yang sesuai, seperti memasukkan item-item pertanyaan ke dalam kolom dan responden dalam baris. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu model yang umum digunakan adalah korelasi Pearson (*Product Moment*).

Hasil analisis validitas ini akan menunjukkan nilai korelasi masing-masing item dengan total skor. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (pada tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r

⁷⁴Husein Umar, Model Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 166.

hitung lebih kecil dari r_{tabel} , item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Dengan demikian, uji validitas menggunakan SPSSv.24 membantu peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki keandalan yang cukup untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSSv.24 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikan α 5% dengan derajat kebebasan 5% ($dk=n-2$) atau $(30-2=28)$ sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,374$ dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- a. Jika nilai *Pearson Correlation* $> r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes valid.
- b. Jika nilai *Pearson Correlation* $< r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes tidak valid.

Untuk soal yang valid akan dilakukan uji realibilitas dan untuk soal yang belum valid akan di revisi hingga valid dan layak di gunakan. Untuk hasil analisis data nya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Pretest

SOAL	Rhitung	Rtabel	Kriteria
1	0,495	0.254	Valid
2	0,517	0.254	Valid
3	0,660	0.254	Valid
4	0,695	0.254	Valid
5	0,629	0.254	Valid
6	0,397	0.254	Valid
7	0,660	0.254	Valid
8	0,695	0.254	Valid
9	0,629	0.254	Valid
10	0,397	0.254	Valid
11	0,495	0.254	Valid
12	0,517	0.254	Valid

Tabel 3.6
Uji Validitas Posttest

SOAL	Rhitung	Rtabel	Kriteria
1	0,566	0.254	Valid
2	0,760	0.254	Valid
3	0,349	0.254	Valid
4	0,357	0.254	Valid
5	0,508	0.254	Valid
6	0,360	0.254	Valid
7	0,541	0.254	Valid
8	0,285	0.254	Valid
9	0,289	0.254	Valid
10	0,386	0.254	Valid
11	0,287	0.254	Valid
12	0,525	0.254	Valid

13	0,660	0.254	Valid
14	0,695	0.254	Valid
15	0,629	0.254	Valid

13	0,276	0.254	Valid
14	0,526	0.254	Valid
15	0,449	0.254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan SPSSv.24, terdapat beberapa soal yang belum valid yaitu soal nomor 8 dan 9 pada soal *pretest* dan soal nomor 3, 7, dan 10 pada soal *posttest*. Setelah dilakukan revisi untuk mendapatkan soal yang valid kemudian dilakukan uji validitas maka didapatkan hasil dari 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest* yang diuji semuanya dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah error pengukuran di mana error pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda. Pada umumnya digunakan rumus alpha.

$$r_{tt} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum(\sigma t)^2}{(\sigma t)^2} \right)$$

$$\text{dengan } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- r_{tt} = Reliabilitas yang dicari
 n = Banyaknya butir pertanyaan yang valid
 $\sum(\sigma t)^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $(\sigma t)^2$ = Varians total.

Untuk mencari reliabilitas soal pilihan berganda peneliti menggunakan rumus K-R 20 yaitu: untuk mengetahui reliabilitas instrument tes, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS 24. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{hitung} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 5% ($dk=n-2$) atau ($30-2=28$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,374$. Jika nilai *Pearson Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel (sesuai) dan jika nilai *Pearson Correlation* $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel (tidak sesuai).

Uji Reliabilitas soal Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.688	15

Uji Reliabilitas soal Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.856	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan SPSSv.24, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) soal pretest sebesar 0,688 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} soal

pretest sebesar 0,374 maka instrument ini dapat dikatakan reliabel (sesuai) dan untuk soal posttest diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (rhitung) soal pretest sebesar 0,856 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} soal pretest sebesar 0,688 maka instrument ini dapat dikatakan reliabel (sesuai).

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian. Tingkat kesukaran menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjawab suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

$\bar{X}$ = rata-rata skor peserta didik

SMI = skor maksimal ideal

Kriteria tingkat kesukaran soal:

- I. 0,00–0,30 = Sukar
- II. 0,31–0,70 = Sedang
- III. 0,71–1,00 = Mudah

Semakin tinggi nilai indeks kesukaran, maka semakin mudah soal tersebut bagi peserta didik.

Tabel 3.7
Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest

No	Soal	Mean	Skor Maksimal	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
1	Soal 1	4,25	6	0,71	Mudah
2	Soal 2	3,63	6	0,60	Sedang
3	Soal 3	3,67	6	0,61	Sedang
4	Soal 4	3,48	5	0,70	Sedang
5	Soal 5	2,89	5	0,58	Sedang
6	Soal 6	2,78	6	0,46	Sedang
7	Soal 7	3,67	6	0,61	Sedang
8	Soal 8	3,48	5	0,70	Sedang
9	Soal 9	2,89	5	0,58	Sedang
10	Soal 10	2,78	6	0,46	Sedang
11	Soal 11	4,25	6	0,71	Mudah
12	Soal 12	3,63	6	0,60	Sedang
13	Soal 13	3,67	6	0,61	Sedang
14	Soal 14	3,48	5	0,70	Sedang
15	Soal 15	2,89	5	0,58	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal, diperoleh bahwa pada *pretest* sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang dengan indeks kesukaran berkisar antara 0,46–0,71. Hal ini menunjukkan bahwa soal pretest memiliki tingkat kesukaran yang cukup baik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 3.8
Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No	Soal	Mean	Skor Maksimal	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
1	Soal 1	9,75	10	0,98	Mudah
2	Soal 2	9,37	10	0,94	Mudah
3	Soal 3	8,40	10	0,84	Mudah
4	Soal 4	8,38	10	0,84	Mudah
5	Soal 5	8,43	10	0,84	Mudah
6	Soal 6	8,38	10	0,84	Mudah
7	Soal 7	8,81	10	0,88	Mudah
8	Soal 8	8,78	10	0,88	Mudah
9	Soal 9	8,48	10	0,85	Mudah
10	Soal 10	8,68	10	0,87	Mudah
11	Soal 11	8,63	10	0,86	Mudah
12	Soal 12	8,40	10	0,84	Mudah
13	Soal 13	8,86	10	0,89	Mudah
14	Soal 14	8,86	10	0,89	Mudah
15	Soal 15	8,89	10	0,89	Mudah

Sementara itu, pada *posttest* seluruh butir soal berada pada kategori mudah dengan indeks kesukaran berkisar antara 0,84–0,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab sebagian besar soal dengan baik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Ashabul Furudh. Perubahan tingkat kesukaran dari kategori sedang pada *pretest* menjadi kategori mudah pada *posttest* mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda baik mampu menunjukkan perbedaan hasil antara peserta didik yang menguasai materi dan yang belum menguasai materi. Dalam penelitian ini, daya pembeda soal ditentukan berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation yang diperoleh melalui bantuan program SPSS.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Nilai Daya Pembeda	Kategori
0,00–0,20	Jelek
0,21–0,40	Cukup
0,41–0,70	Baik
0,71–1,00	Sangat Baik

Semakin tinggi nilai daya pembeda suatu soal, maka semakin baik kemampuan soal tersebut dalam membedakan kemampuan peserta didik.

Tabel 3.9
Uji Daya Pembeda Soal *Pretest*

No	Soal	Corrected Item- Total Correlation	Kategori
1	Soal 1	0,397	Cukup
2	Soal 2	0,411	Baik
3	Soal 3	0,586	Baik
4	Soal 4	0,633	Baik
5	Soal 5	0,562	Baik
6	Soal 6	0,281	Cukup
7	Soal 7	0,586	Baik
8	Soal 8	0,633	Baik
9	Soal 9	0,562	Baik
10	Soal 10	0,281	Cukup
11	Soal 11	0,397	Cukup
12	Soal 12	0,411	Baik
13	Soal 13	0,586	Baik
14	Soal 14	0,633	Baik
15	Soal 15	0,562	Baik

Kriteria:

- 0,00–0,20 = Jelek
- 0,21–0,40 = Cukup
- 0,41–0,70 = Baik
- 0,71–1,00 = Sangat Baik

Kesimpulan: Dari 15 butir soal pretest, terdapat 4 soal berkategori cukup dan 11 soal berkategori baik. Dengan demikian, daya pembeda soal pretest secara umum berada pada kategori baik sehingga mampu membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Tabel 3.10
Uji Daya Pembeda Soal *Posttest*

No	Soal	Corrected Item- Total Correlation	Kategori
1	Soal 1	0,215	Cukup
2	Soal 2	0,591	Baik
3	Soal 3	0,478	Baik
4	Soal 4	0,192	Jelek
5	Soal 5	0,182	Jelek
6	Soal 6	0,374	Cukup
7	Soal 7	0,424	Baik
8	Soal 8	0,407	Baik
9	Soal 9	0,194	Jelek
10	Soal 10	0,274	Cukup
11	Soal 11	0,353	Cukup
12	Soal 12	0,437	Baik
13	Soal 13	0,506	Baik
14	Soal 14	0,457	Baik
15	Soal 15	0,498	Baik

Kriteria:

- 0,00–0,20 = Jelek
- 0,21–0,40 = Cukup
- 0,41–0,70 = Baik
- 0,71–1,00 = Sangat Baik

Kesimpulan: Dari 15 butir soal posttest, terdapat 7 soal berkategori baik, 5 soal berkategori cukup, dan 3 soal berkategori jelek. Meskipun terdapat beberapa soal dengan daya pembeda rendah, sebagian besar soal masih berada pada kategori cukup dan baik sehingga instrumen posttest tetap layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, instrumen *pretest* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan instrumen *posttest*, karena sebagian besar butir soal berada pada kategori baik. Sementara itu, pada *posttest* masih terdapat beberapa soal dengan kategori jelek, namun mayoritas soal tetap berada pada kategori cukup dan baik. Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen *pretest* dan *posttest* mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah serta layak digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Adapun yang akan diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data yang dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *statistic inferensial*. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t, langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Data yang di pakai dalam analisis ini adalah hasil *pretest* siswa.

Sebelum menggunakan analisis korelasi, harus diketahui terlebih dahulu apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak sehingga perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar langkah selanjutnya dapat di pertanggungjawabkan.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang di dapat dari *pretest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk yaitu dengan menggunakan SPSSv.24⁷⁵ dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan α (Sig.) $> 0,05$, maka data *pretest* siswa berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan α (Sig.) $< 0,05$, maka data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal.

Adapun rumusan untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut :

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)} \right)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

x_i = Data sampel

$\bar{x}$ = Rata-rata

a_i = Konstanta (dari tabel Shapiro-Wilk)

W = Statistik uji

⁷⁵ Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, Spss, Anates, Microsoft Excel, Publish Or Perish, Mendeley). (2022). (N.P.): Samudra Biru.

Tapi dalam skripsi, tidak perlu hitung manual langsung pakai output SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS.

Uji homogenitas merupakan salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik, terutama pada uji *Independent Sample T-Test* dan *One Way ANOVA*, yang mensyaratkan bahwa varians antar kelompok harus sama (homogen).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Levene adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka varians data homogen (H_0 diterima).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka varians data tidak homogen (H_0 ditolak).

c. Uji Kesamaan Rata- rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel yang diberikan perlakuan diketahui apakah rata-rata kemampuan awal mereka sama atau berbeda. Jika data berdistribusi

normal dan homogen digunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji Independent Sample Test dengan menggunakan aplikasi SPSSv.24. dengan kriteria pengujian:

H₀ diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan H₀ ditolak apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Untuk memperkuat perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.24 dalam penelitian ini juga digunakan uji statistic dengan menggunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan kriteria pengujian H₀ diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H₀ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

G. Analisis Data Akhir

Setelah sampel diberi perlakuan (*treatment*), maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes. Hasil test tersebut kemudian hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang dilakukan pada analisis data akhir sama dengan analisis data awal, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada tahap akhir digunakan untuk memastikan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Prosedur pengujian sama seperti pada analisis awal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah varians *posttest* dari kedua kelompok tetap homogen. Homogenitas diperlukan agar uji-t dapat diterapkan dengan tepat.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil t_{hitung} pada signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan da (derajat kebebasan) $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaiknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.⁷⁶ Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus uji t berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: rata-rata nilai kelompok 1

$\bar{X}_2$: rata-rata nilai kelompok 2

S_1 : varians kelompok 1

S_2 : varians kelompok 2

N_1 : banyak subjek kelompok 1

N_2 : banyak subjek kelompok

⁷⁶ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung : penerbit alfabeta, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul menggunakan instrumen tes yang sudah valid dan reliabel. Selanjutnya dideskripsikan data hasil penelitian.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam suatu penelitian karena menjadi fokus utama yang akan dikaji secara ilmiah. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Faraidh (Ashabu Al-Furudh) di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padangsidempuan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MAN 2 Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan, moral, dan karakter islami yang baik. Sebagai madrasah aliyah, sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara lebih mendalam, salah satunya melalui mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih memiliki posisi penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam materi Faraidh atau hukum waris Islam.

Materi Ashabu Al-Furudh merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran Faraidh yang membahas tentang kelompok ahli waris yang memiliki bagian tertentu sesuai ketentuan syariat Islam. Materi ini menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, serta ketelitian dalam memahami bagian-bagian warisan dan penyelesaian kasus pembagian harta waris. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran Fiqih pada materi tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian warisan serta menentukan bagian ahli waris secara tepat. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran masih relatif rendah.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Faraidh. Peserta didik cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa diberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Padahal, pembelajaran Faraidh memerlukan proses pembelajaran yang aktif dan sistematis agar peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian kasus-kasus pembagian warisan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif pendekatan

pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses ilmiah melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ashabu Al-Furudh. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, gambaran umum objek penelitian ini menitikberatkan pada kajian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh (Ashabu Al-Furudh) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan, baik dari aspek pemahaman konsep maupun kemampuan menyelesaikan permasalahan pembagian warisan sesuai ketentuan syariat Islam.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*)

Data hasil *pretest* siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Daftar distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20- 30	12 Orang	38%
2	31- 41	9 Orang	29%
3	42- 52	7 Orang	23%
4	53- 63	3 Orang	10%
	JUMLAH	31 ORANG	100%

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat interval kelas dari data *pretest* di kelas eksperimen. Dalam menentukan interval kelas dapat di hitung menggunakan rumus $I = \frac{R}{K}$

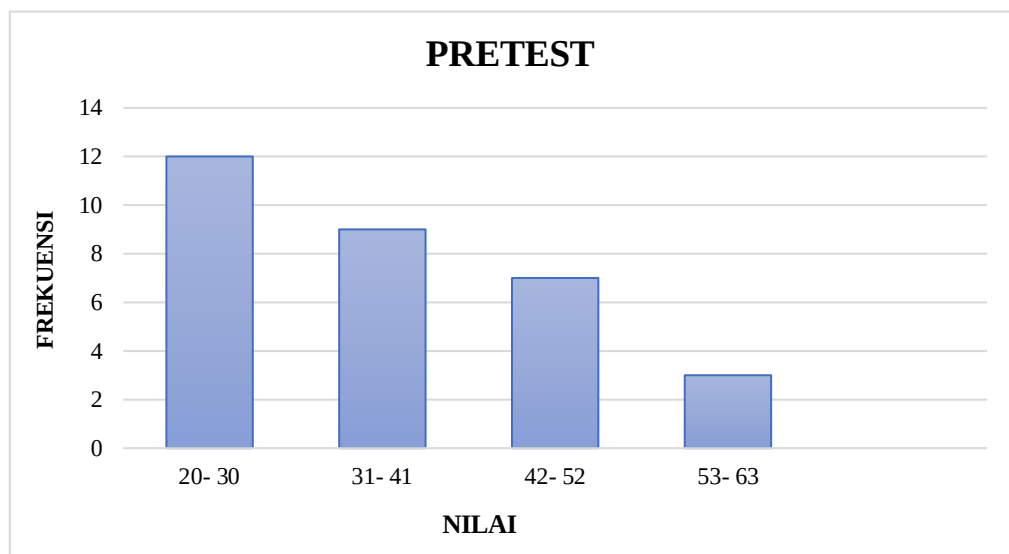
Keterangan :

I : Interval Kelas

R : Range/ Rentang Kelas

K : Banyaknya Kelas

Kemudian berdasarkan data distribusi nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



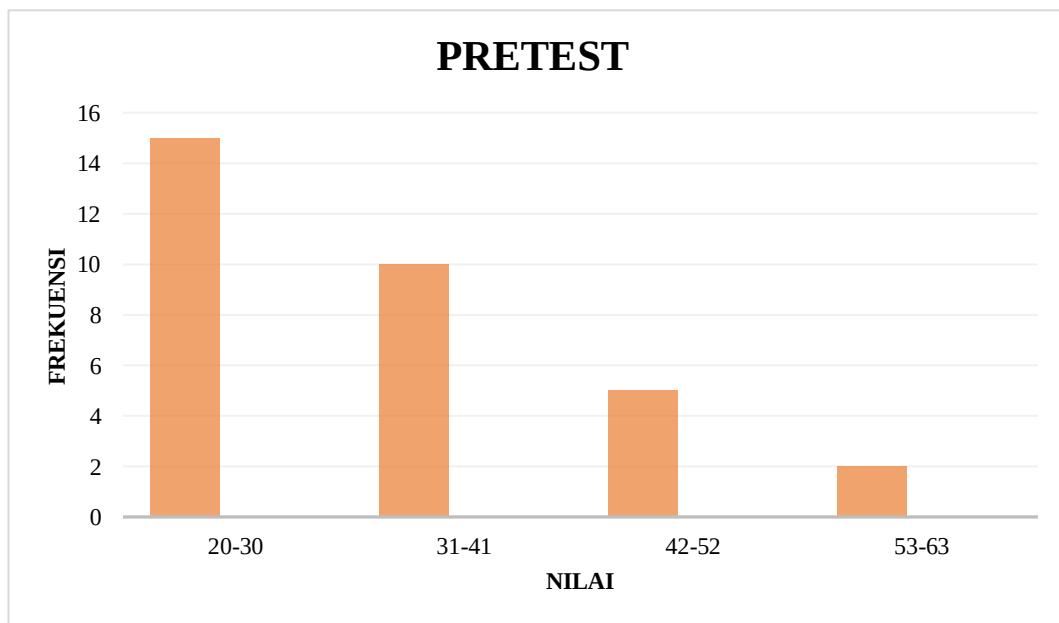
Gambar 4.1
Diagram *pretest* siswa kelas eksperimen

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa data *pretest* kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) mengalami keadaan naik turun. Kemudian kemampuan siswa dalam menjawab soal *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 3 siswa yang cukup mampu menjawab soal tersebut dari 31 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data hasil *pretest* siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Daftar distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20- 30	15 Orang	46%
2	31- 41	10 Orang	31%
3	42- 52	5 Orang	16%
4	53- 63	2 Orang	7%
	JUMLAH	32 ORANG	100%



Gambar 4.2
Diagram *pretest* siswa kelas kontrol

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa data *pretest* kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) mengalami keadaan naik turun. Kemudian kemampuan siswa dalam menjawab soal *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 2 siswa yang cukup mampu menjawab soal tersebut dari 32 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 24, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Awal (*Pretest*)

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	34,29	36.48
2	Median	34,00	37.33
3	Modus	31	40
4	Range	20	17
5	Std. Deviasi	5,134	4.657
6	Varians	26,361	21.684

7	Nilai minimum	25	27
8	Nilai maksimum	63	60

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel diatas, nilai *pretest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 34,29 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 5,134 sehingga disimpulkan bahwa data diatas memusat ke nilai 34,29 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 5,134 satuan dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *pretest* eksperimen masih rendah. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan penerapan Model *Discovery Learning* dengan pendekatan *saintifik*.

2. Deskripsi Data Nilai Akhir (*posttest*)

Setelah peneliti mendapatkan data awal dari Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, peneliti selanjutnya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran *Ashabu Al-Furudh*. Adapun daftar distribusi frekuensi nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (*Posttest*) kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70- 78	4 Orang	13%
2	79- 87	18 Orang	58%
3	88- 96	7 Orang	23%
4	97-100	2 Orang	6%

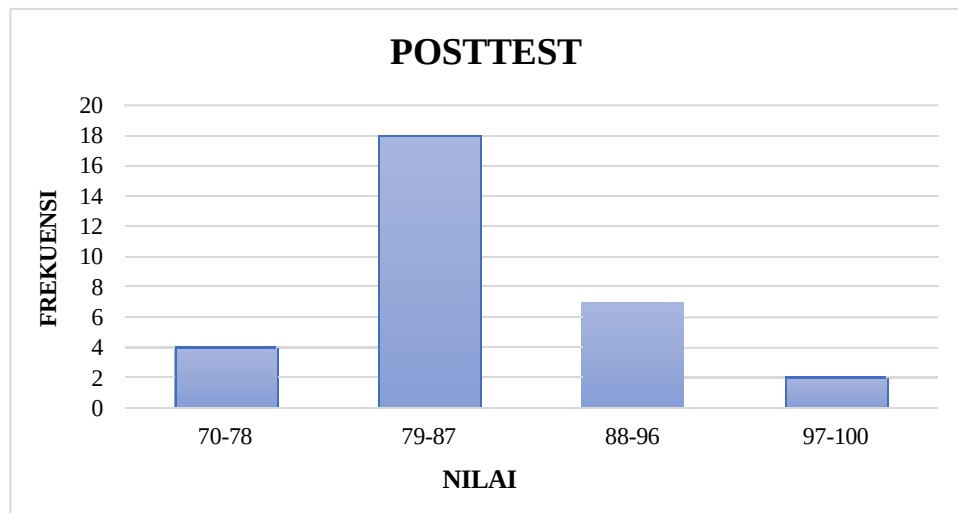
Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat interval kelas dari data *pretest* di kelas eksperimen. Dalam menentukan interval kelas dapat di hitung menggunakan rumus $I = \frac{R}{K}$

Keterangan :

I : Interval Kelas

R : Range/ Rentang Kelas

K : Banyaknya Kelas



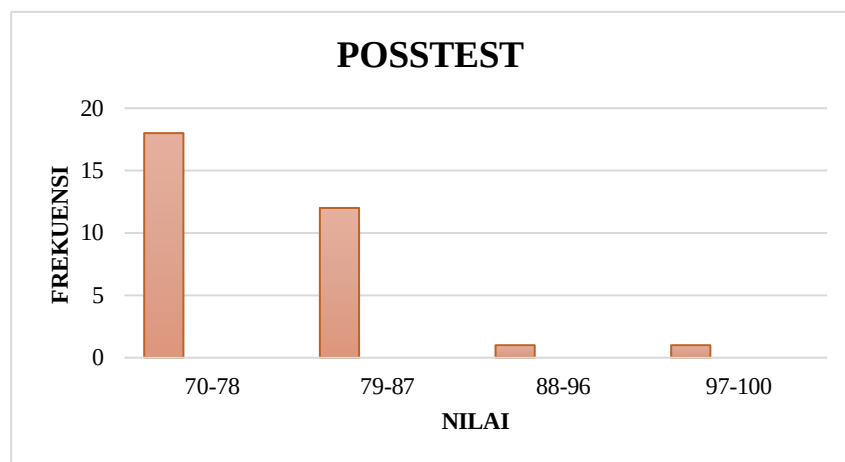
Gambar 4.3
Diagram *posttest* siswa kelas eksperimen

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi *Ashabu Al-Furudh* siswa lebih berkembang. Artinya kemampuan memahami materi *Ashabu Al-Furudh* siswa lebih baik pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* pada kelas eksperimen.

Setelah peneliti mendapatkan data awal dari Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, peneliti selanjutnya menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada saat pembelajaran *Ashabu Al-Furudh*. Adapun daftar distribusi frekuensi nilai akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (*Posttest*) kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70- 78	18 Orang	58%
2	79- 87	12 Orang	38%
3	88- 96	1 Orang	2%
4	97-100	1 Orang	2%
	JUMLAH	32 Orang	100%



Gambar 4.4
Diagram *posttest* siswa kelas kontrol

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas kontrol diatas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi *Ashabu Al-Furudh* siswa dapat berkembang tapi tak seperti kelas eksperimen. Artinya kemampuan memahami materi *Ashabu Al-Furudh* siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berikut ini deskripsi data untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Nilai Akhir (*Posttest*)

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	87,39	75.04
2	Median	88,00	75.33
3	Modus	89	73
4	Range	14	14
5	Std. Deviasi	3,648	3.159
6	Varians	13,309	9.977
7	Nilai Minimum	78	72
8	Nilai Maksimum	100	97

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel di atas, nilai *posttest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata 87,39. Standar deviasi sebesar 3,648 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke nilai 87,39. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *posttest* eksperimen mengalami perubahan dan meningkat dengan baik.

C. Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh maka digunakan statistik inferensial yang menyediakan aturan atau cara yang dipergunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (*Pretest*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	2	.107	31	.064	.960	31	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,109 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	1	.119	32	.200*	.963	32	.118

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

(0,118 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pretest pada kelompok penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian ini menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	.051	1	60	.822
	Based on Median	.041	1	60	.841
	Based on Median and with adjusted df	.041	1	59.547	.841
	Based on trimmed mean	.056	1	60	.813

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,822. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,822 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest kelas eksperimen antar kelompok adalah homogen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	3.276	1	61	.075
	Based on Median	2.150	1	61	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.150	1	51.448	.149
	Based on trimmed mean	3.157	1	61	.081

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,075 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest kelas kontrol antar kelompok adalah homogen.

Demikian, data pretest memenuhi asumsi homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik berikutnya, seperti uji Independent Sample T-Test atau ANOVA.

2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (*Posttest*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal,

sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	2	.153	31	.200*	.944	31	.298

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,298 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,298 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol
Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	1	.100	32	.200*	.983	32	.220*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,220 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pretest pada kelompok penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian

ini menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTTEST	Based on Mean	.058	1	60	.811
	Based on Median	.000	1	60	.993
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	58.436	.993
	Based on trimmed mean	.022	1	60	.883

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,811. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,811 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen antar kelompok adalah homogen.

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest	Based on Mean	.065	1	61	.800
	Based on Median	.156	1	61	.695
	Based on Median and with adjusted df	.156	1	53.765	.695
	Based on trimmed mean	.126	1	61	.724

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,800. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,800 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas kontrol antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas dan layak untuk dilanjutkan ke uji statistik parametrik, yaitu uji ANOVA.

D. Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada data awal (*pretest*) di kelas eksperimen menunjukkan bahwa kondisi yang diperoleh sama. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Adapun hasil uji persyaratan *posttest* yang telah dilakukan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah aplikasi SPSS Versi 24 dengan menggunakan rumus uji t. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji t dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.051	12.746	-2.985	.004
	Posttest	.828	.146	.588	.000

a. Dependent Variable: posttest

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 5,680 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_a diterima.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.922	1.330		-2.807	.000
	Posttest	.420	.145	.406	4.706	.000

a. Dependent Variable: posttest

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 4.706 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang terlihat dari perolehan rata-rata posttest dan peningkatan nilai belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil belajar Faraidh (materi Ashabu Al-Furudh) siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh pendekatan saintifik yang Signifikan terhadap hasil

belajar *Faraidh* (materi *Ashabu Al-Furudh*) siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan”.

N-Gain (Normalized Gain) merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard R. Hake dalam kajian pendidikan fisika untuk menilai efektivitas suatu pembelajaran.

Secara konseptual, N-Gain menunjukkan seberapa besar peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, N-Gain tidak hanya melihat selisih nilai secara absolut, tetapi juga mempertimbangkan potensi peningkatan yang dapat diraih oleh peserta didik.

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan selisih antara nilai posttest dan pretest terhadap selisih antara skor maksimum dan nilai pretest. Melalui pendekatan ini, N-Gain memberikan gambaran yang lebih proporsional mengenai efektivitas suatu perlakuan pembelajaran.

Dalam interpretasinya, nilai N-Gain diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Nilai N-Gain kurang dari 0,3 termasuk kategori rendah,
- 2) Nilai N-Gain antara 0,3 sampai dengan kurang dari 0,7 termasuk kategori sedang,
- 3) Nilai N-Gain sama dengan atau lebih dari 0,7 termasuk kategori tinggi.

Klasifikasi ini digunakan secara luas dalam penelitian pendidikan untuk menilai keberhasilan suatu model atau pendekatan pembelajaran. Penggunaan N-Gain dalam penelitian sangat relevan karena mampu memberikan informasi yang lebih objektif mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, N-Gain juga dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep. Dengan demikian, analisis N-Gain menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian eksperimen yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

$$g = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Keterangan:

- g = N-Gain
- Posttest = nilai setelah perlakuan
- Pretest = nilai sebelum perlakuan
- Skor maksimum = 100

Tabel 4.17
Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

NO	N. PRETEST	N. POSTTEST	N. Gain
1	38	94	0.903226
2	28.6667	93.3333	0.906542
3	30.6667	92	0.884615
4	35.3333	92	0.876289
5	44.6667	92	0.855422
6	26	92	0.891892
7	28.6667	92.6667	0.897197
8	38.6667	90	0.836956
9	38.6667	90	0.836956
10	32.6667	90	0.851485
11	33.3333	90.6667	0.860001
12	26	90	0.864865

13	46	90	0.814815
14	30.6667	90.6667	0.865385
15	26.6667	92	0.890909
16	34	90	0.848485
17	30	90	0.857143
18	28	89.3333	0.851851
19	31.3333	89.3333	0.84466
20	24.6667	89.3333	0.858407
21	31.3333	88.6667	0.834952
22	39.3333	88.6667	0.813187
23	43.3333	88.6667	0.800001
24	34	82.6667	0.737374
25	26.6667	88.6667	0.845455
26	46.6667	88.6667	0.7875
27	28	81.3333	0.74074
28	35.3333	88.6667	0.824743
29	32	88.6667	0.833334
30	47.3333	80.6667	0.632912
31	29.3333	79.3333	0.707547
RATA-RATA	33.74193871	89.16129677	0.834027

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap nilai pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar **0,83403**. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara efektif.

Tabel 4.18
Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Pretest	Posttest	N-Gain
1	33.3	86	0.790104948
2	30	83.33	0.761857143
3	34.7	82.67	0.734609495
4	26.7	82	0.754433834
5	36	82	0.71875
6	29.3	82	0.745403112
7	44.7	81.33	0.66238698
8	28.7	81.33	0.738148668
9	39.3	81.33	0.692421746
10	38	80.67	0.688225806
11	35.3	80.67	0.701236476
12	31.3	80.67	0.718631732
13	28	80.67	0.731527778
14	40.7	80	0.662731872
15	36.7	80	0.684044234
16	38.7	80	0.673735726
17	34	80	0.696969697
18	38	79.33	0.666612903
19	28.7	79.33	0.710098177
20	26	79.33	0.720675676
21	38.7	79.33	0.662805873
22	30.7	79.33	0.701731602
23	28	79.33	0.712916667
24	29.3	79.33	0.707637907
25	31.3	78.67	0.689519651
26	30.7	78.67	0.692207792
27	32.7	78.67	0.683060921
28	26	78.67	0.711756757
29	24.7	78.67	0.716733068
30	26.7	78.67	0.709004093
31	42	78	0.620689655
32	33.3	80	0.700149925
Rata-rata	32.88125	80.3125	0.705025622

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap nilai pretest dan posttest peserta didik kelas Kontrol, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar **0,705025622**. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tingginya nilai N-Gain pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan dalam proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Faraidh, khususnya dalam menentukan bagian ahli waris dan menyelesaikan perhitungan warisan secara tepat. Sementara itu, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan tersebut masih berada di bawah kelas eksperimen karena proses pembelajaran pada kelas kontrol cenderung lebih konvensional dan berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain diperoleh nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,705 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,834 yang juga termasuk kategori tinggi. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan

saintifik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Faraidh (Ashabu Al-Furudh) kelas XI MAN 2 Padangsidempuan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum kelas sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pendekatan saintifik, terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai gambaran awal kondisi siswa. Setelah peneliti mendapatkan hasil awal siswa pada pokok bahasan *Ashabu Al-Furudh*, maka tindakan selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Setelah kelas sampel diberikan perlakuan, siswa diberikan lembar kegiatan akhir (*posttest*).

Proses pembelajaran dikelas sampel diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang pendekatan saintifik yang akan digunakan pada proses pembelajaran, kemudian siswa diberikan motivasi berupa kata-kata mutiara dan motivasi menjaga kesehatan dan semangat belajar. Pendekatan Saintifik menggunakan langkah-langkah 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba (Experimen), Menalar, dan Mengkomunikasikan. Pertama, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan aktivitas menarik dengan menampilkan PPT materi *Ashabu Al-Furudh* dan siswa mengamati dalam berbentuk kelompok. Lalu, siswa melakukan kegiatan menanya dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi *Ashabu Al-Furudh*. Setelah itu, siswa melakukan *experiment* atau mencoba mengumpulkan informasi lebih dari buku-buku fiqih yang berkaitan dengan materi *Ashabu Al-Furudh* dan penjelasan dari guru untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya,

siswa melakukan kegiatan menalar dengan menganalisis jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan ketentuan-ketentuan syari'at. Setelahnya, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil experiment dan analisis yang telah siswa kerjakan di depan kelas sebagai bentuk kegiatan mengomunikasikan konsep secara formal.⁷⁷

Proses pembelajaran yang menyenangkan memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat meminimalkan kejenuhan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan adanya perubahan perilaku siswa yang cukup signifikan setelah penerapan pendekatan saintifik. Pada pertemuan pertama, tercatat sebanyak tujuh orang siswa menunjukkan sikap kurang responsif terhadap proses pembelajaran, ditandai dengan melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada pertemuan kedua setelah penerapan pendekatan *saintifik*, jumlah siswa yang menunjukkan perilaku serupa menurun menjadi dua orang. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, penerapan pendekatan saintifik juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "*Ashabu Al-Furudh*". Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif mengalami proses belajar melalui interaksi, pengalaman langsung, dan penguatan positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep *Ashabu Al-Furudh*

⁷⁷ DePorter, B., Reardon, M., & Nourie-Riley, S. "*Model Pembelajaran: Mempraktikkan Pendekatan Saintifik di Ruang-Ruang Kelas*". Bandung: Kaifa, 2019, hlm. 62.

menjadi lebih mendalam dan bermakna ketika disampaikan melalui pendekatan saintifik dibandingkan dengan model konvensional.

Kesimpulan dari penelitian ini setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa mengenai tentang materi *Ashabu Al-Furudh* lebih baik dari pada menggunakan model ceramah dan *teacher center* di kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi *Ashabu Al-Furudh*, menyebutkan ahli waris dan macam-macam bagian ahli waris.

Hasil dari penelitian yang relevan ini cenderung sama sehingga dijadikan penelitian yang relevan oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan indikator tentang materi *Ashabu Al-Furudh* yang saling berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi *Ashabu Al-Furudh*.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hetty Elisia Dongoran, Kartinah, Riska Manopo, Risnawati, dkk dengan judul penelitian *Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dimana Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu *Faraidh* dengan materi *Ashabu Al-Furudh* tingkat Sekolah Menengah Atas memberikan dampak positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat secara nyata pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 83 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 72%. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat sejumlah siswa yang belum tuntas. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 91 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%.⁷⁸

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran bermakna, memberdayakan potensi siswa, serta menumbuhkan semangat belajar melalui suasana kelas yang positif dan komunikatif. Dengan demikian pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tentang materi *Ashabu Al-Furudh* siswa dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik hasilnya lebih baik dalam pencapaian indikator tentang materi *Ashabu Al-Furudh*.

⁷⁸ Hetty Elisia Dongoran, Kartinah, dan Riska Manopo, "Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar," MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, vol. 3, no. 1, 2024. Diakses 30 Juni 2025, dari <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/299>

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan prosedur metodologi penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Kepatuhan terhadap langkah-langkah metodologis ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian serta mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk perencanaan yang matang, pelaksanaan intervensi secara terkontrol, dan pengumpulan data yang akurat.

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa memperoleh hasil penelitian yang benar-benar sempurna bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi jalannya penelitian, seperti karakteristik subjek penelitian, kondisi lingkungan belajar, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan seoptimal mungkin, peneliti tetap menyadari adanya keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi awal proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa masih merasa kebingungan dalam mempraktikkan pendekatan saintifik.
2. Pemberian soal *pretest* dan *posttest*, peneliti belum mampu mengendalikan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi *Ashabu Al-Furudh*, sedangkan aspek lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Faraidh materi Ashabu Al-Furudh siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung = 5,680 lebih besar daripada t tabel = 1,677 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Ashabu Al-Furudh.

Selain itu, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 34,00 mengalami peningkatan menjadi 87,00 pada nilai posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang menerapkan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan mampu membantu siswa memahami konsep Faraidh secara lebih baik, aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan persoalan pembagian waris.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,834 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,705 yang juga berada pada kategori tinggi, namun lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi Ashabu Al-Furudh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Faraidh materi Ashabu Al-Furudh siswa kelas XI MAN 2 Padangsidempuan, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik yang menekankan langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Faraidh, khususnya Ashabu Al-Furudh. Penelitian ini juga memperkuat pendapat para ahli bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru Fiqih, untuk menerapkan beberapa pendekatan baru dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif,

menarik, dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Hal ini juga dapat memberikan fokus yang sangat baik bagi siswa, siswa juga dapat berdiskusi dan belajar menerima pendapat yang lain. Dengan demikian, pembelajaran Faraidh yang selama ini dianggap sulit dapat dipahami siswa dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3. Implikasi bagi Peserta Didik

Penerapan pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembagian waris. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pendekatan saintifik juga membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ilmu Faraidh.

4. Implikasi bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih. Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada

siswa, salah satunya melalui pendekatan saintifik. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, maupun pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

5. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pendekatan saintifik maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan materi, metode, atau variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi guru

Peneliti membuktikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang *Ashabu Al-Furudh*, untuk itu dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penjelasan guru tetapi juga berfokus terhadap kemampuan berpikir siswa, kemampuan berpendapat, serta berdiskusi sesama siswa.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya memfasilitasi guru-guru untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar dalam kelas baik pada materi *Ashabu Al-Furudh* ataupun pelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini, selain dalam melihat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi *Ashabu Al-Furudh*, dapat juga mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif siswa, motorik siswa dan lain-lain. Khususnya pada pengetahuan dasar-dasar sesuai perkembangan siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

4. Bagi siswa

Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik, siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi *Ashabu Al-Furudh*. Siswa sebaiknya berpartisipasi secara penuh dalam setiap kegiatan belajar, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Selain itu, siswa perlu memanfaatkan model pembelajaran ini untuk memperdalam pemahaman konsep sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., A, (2025), “Konsep Pendidikan Islam Untuk Siswa: Telaah Literatur Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Imam Al-Ghazali”, Iseedu: Journal Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, Vol. 9, No. 2, November. <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/index>
- Aditya., D, (2021), “*Pendekatan Saintifik*”, Lampung: Ghara Cetak.
- Afni, N., (2021), ‘*Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Pendekatan Saintifik*’ (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), hlm. 10-11.
- Andiana, (2019), “*Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang*”, Bandung : Alfabeta.
- Annisa., D, (2022), ‘Pengertian Pendidikan’, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.1980, 1349–58.
- Aseri, M., (2023) ‘*Fikih Mawaris A*’ (Kalimantan Selatan: Pustaka Labib), hlm. 7-8.
- Asiroji., D., B, (2018), “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi”, *Jurnal Dakwah: Bina Ummat*, Vol. 1, No. 1. <<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.17>>
- Athoillah, M., (2018) ‘*Fikih Waris (Metode Pembagian Waris Praktis)*’, (Bandung: Penerbit Yrama Widya), hlm. 13.
- Bastian, A., (2020), ‘*Model Dan Pendekatan Pembelajaran*’ (Indramayu: Penerbit Adab, Cet I), hlm. 97-98.
- Damaryanto, (2023), “*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*”, Yogyakarta: Gava Indonesia.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie-Rilley, S. (2019), “*Model Pembelajaran: Mempraktikkan Pendekatan Saintifik di Ruang-Ruang Kelas*”. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, (2023), “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta: Renika Cipta.
- Dongoran, H, E., (2021), Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan)

- Ekawati, (2017), "Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Konsep Energi Panas Pada Siswa Tunarungu", *Indonesia: Jurnal pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/artic le/19680/article>
- Fauziyah, S., (2024), 'Analisis Model Pembelajaran Saintifik Menggunakan Literatur Terdahulu Untuk Meningkatkan Minat Baca Tenaga Pendidik' dalam *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1 Januari, hlm. 108-109 <<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.381>>
- Getteng., A., R, (2018), "*Pendidikan Islam dalam Pembangunan*", Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.
- H.Z. Yusuf, (2019), "*Pendidikan Efektif Agama Islam*", Jakarta: IKIP.
- Hamzah, (2023), "*Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanif., M and dkk, (2021), 'PENERAPAN METODE AL-BAGHDADI DALAM PROGRAM CALISQUR DI MADRASAH DTA AL- ISTIQOMAH DESA LAKSANA KECAMATAN IBUN', *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.16 82 <<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>>.
- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21-38.
- Harris, (2023), "*Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*", Jakarta: Gramedia.
- Hassan, A., (2006), *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al-'Asqalani*, (cet XXVII, Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Hasugian, S. L., (2024), 'Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema Praja Muda Karana Di SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024' *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Volume: 7 No. 2 Juli, hlm. 247. <<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>>
- Jelvi Monica Mangundap, Patrisia Hana Supit, dan Yuni Serah Larinti, (2024), "Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/299>

- Kartinah, (2020), Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 1 Sukarara, *Jurnal, Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 02 Nomor 01.
- Kasiani, (2023), '*Hukum Kewarisan Islam*' (Sukajaya: PT Sada Kurnia Pustaka), hlm. 82-83.
- Kementerian Agama RI, (2012), '*Al-Qur'an Terjemahan Mu'asir (Kontemporer)*', (Bandung: Khazanah Intelektual)
- Khairani., F, (2021), "*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana.
- Khayati, S., (2023), Pembagian Harta Warisan berdasarkan Metode Hukum Waris Islam dan Kompilasi Hukum Islam, *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, Vol. 3, No. 1, April, hlm. 19.
- Khayati., S, (2023), "Pembagian Harta Warisan berdasarkan Metode Hukum Waris Islam dan Kompilasi Hukum Islam, *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, Vol. 3, No. 1, April.
- Khoirunni'mah., L, (2023), "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Buku Teologi Pendidikan*", UNDARIS: Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi. <<http://repository.undaris.ac.id:8080/id/eprint/1205>>
- Krathwohl, D. R. (2020). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212-218.
- Laili., H, (2021), "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MTs NW SENYIUR", *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Siswa Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, Maret <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>>
- Lathifah, I., (2024), Fiqih Mawarits: Memahami Ilmu *Faraidh* dan Kedudukan Hukum Allah dalam Pembagian Harta Warisan, *Abdurrauf Science and Society*, Vol. 1, No. 1, Oktober, hlm. 24.
- Machin, (2024) "Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Magdalena, I., (2021), Analisa Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, Juli, hlm. 152.

- Malika, D. L., (2023), 'Perbedaan Model Metode Strategi Pendekatan Teknik Dan Taktik dalam Pembelajaran Siswa Kelas 4 SDN Poris Pelawad 5 Kota Tangerang' *Educatioanl Journal: General and Specific Research* Vol. 3 No. 1 Februari, hlm. 166.
- Manopo, R, (2025), Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Macth* dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Faraidh*, Jurnal, TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam, Volume 8 Nomor 02 Juni.
- Marnan., R, (2024), "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21", Jakarta: Ghalia Media.
- Megawati., Y, (2019), "*Pengaruh Penerapan Pendekatan*". Surabaya: Pustaka Media.
- Mudjiono, (2020), "*Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad., T, (2019), "*Fiqh Mawaris*", Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Musfiquon, HM., (2015), '*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*' (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Cet I), hlm. 50-51.
- Mustika., D and others, (2022) 'Pengaruh Pendekatan Situasional dalam Kepemimpinan Pendidikan', *Indonesian Research Journal On Education*, 2.3, 1147 <<https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.41>>.
- Nahlan., A, (2022), "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofiardi, (2023) '*Buku Kewarisan Islam Antara Teori Dan Praktek*' (Bandarlampung: Pusaka Media), hlm. 51-53.
- Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2).
- Nurlindayani, E., Setiono, and Suhendar, (2020), 'Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', *Biodik*, 7.2, 55–62 <<https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>>.
- Panadero, E., & Jonsson, A. (2019). The use of scoring rubrics for formative assessment purposes revisited: A review. *Educational Research Review*, 9, 129-144.
- Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, Spss, Anates, Microsoft Excel, Publish Or Perish, Mendeley). (2022). (N.P.): Samudra Biru.
- Purwanto, (2019), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, hlm. 43-44

- Rachmawati, (2020), “Kreativitas Guru dalam Merancang Strategi Pembelajaran”, *Journal Of Retrieved*, Vol. 1, No. 1.
- Ramli, M. (2015), ‘Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik’, *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1, 61–85 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>>.
- Rangkuti, A. N. (2016). Model penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan (M. S. Lubis, Ed.). Citapustaka Media.
- Risnawati, dkk, (2020), Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Parepare, *Jurnal, jurnal Al-Ibrah*, Volume IX Nomor 02.
- Sahid., R, (2023), “*Media Pembelajaran*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W., (2007), ‘*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*’, Jakarta: Bintang Mulia, hlm. 220
- Sayyid, (2020), “*Fiqh Sunnah*”, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Shafaruddin, (2020), “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative dan Faktor-Faktor Pendekatan” *Journal Education*, Vol. 1, No. 2.
- Simpson, E. J. (2019). The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain. In *Educational Objectives in the Psychomotor Domain* (pp. 1-3).
- Siregar, H. D, Hasibuan, Z. E., (2024), ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi’, *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.5, September, hlm. 129-130. <<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520> >
- Slameto, (2020), “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subagia, (2023), “Implementasi Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013 untuk Mewujudnyatakan Tujuan Pendidikan”, *Jurnal Udhiksa*, November.
- Subandiyah, (2023), ‘*Pendekatan Saintifik Solusi Pembelajaran IPA*’ (Indramayu: Penerbit Adab) hlm. 21
- Sugiyono, (2021), ‘*Statistika Untuk Penelitian*’, (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Suja., W, (2024), “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*”, Surabaya: MetaBook.

- Sumuslistiana, (2021), “*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Skala*”, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Suparlan, (2021), “Penerapan Teori Belajar Prilaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SD/MI”, *AL-KHIDMAD: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5, Nomor 2, Desember.
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad>>
- Suparsawan, K., (2020), ‘*Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*’ (Bandung: Tata Akbar) hlm. 21-25.
- Trianto, (2023), “*Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*”, Jakarta: PT Prestasi Pustaka karya.
- Umar, H., (2009), *Model Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waruwu, M., (2025), Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Februari.
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1).
- Yandi, A., Putri, A. N. K., and Putri, Y. S. K., (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)’, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1, 13–24
<<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>>.
- Yulastutik, (2024), “Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa”, *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6. No. 01.
<<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna>>
- Zamjani I, (2020) ‘*Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*’ (Jakarta: Puslitjakdikbud, Cet I)
- Zamjani., I, (2020), ‘*Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*’, Jakarta: Puslitjakdikbud, Cet I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan/ 09 Desember 2003
Email/ No. Hp : desifitriefendyubis@gmail.com / 082197525324
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Padangsidempuan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hj. Arman Efendy
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Purnama Hutagaol, S. Pd.
Pekerjaan : PNS

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD S Muhammadiyah 02 Padangsidempuan
SMP : MTS An-Nur Padangsidempuan
SMA : MA An-Nur Padangsidempuan

Lampiran 1

MODUL AJAR (PENDEKATAN SAINTIFIK)

A. INFORMASI UMUM

Nama Sekolah	: MAN 2 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas / Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: <i>Ashabu al-Furudh</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pendekatan	: Pendekatan Saintifik
Model	: <i>Discovery Learning</i>
Penyusun	: Desi Fitri Efendy

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami konsep *Faraidh* serta menerapkan pembagian warisan sesuai ketentuan syariat Islam, khususnya pada materi *ashabu al-furudh*, melalui proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (5M).

C. LINTAS DISIPLIN ILMU

1. Matematika (perhitungan bagian warisan)
2. Sosiologi (hubungan keluarga dalam warisan)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Pekan Pertama

Pada pekan pertama, melalui penerapan pendekatan saintifik yang berfokus pada kegiatan mengamati dan menanya, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar ilmu faraidh dengan cara mengidentifikasi pengertian faraidh secara tepat serta mengenali siapa saja yang termasuk dalam kelompok *Ashabu Al-Furudh*. Proses ini dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu peserta didik melalui pengamatan terhadap sumber belajar dan pengajuan pertanyaan yang relevan sehingga terbentuk pemahaman awal yang kuat dan sistematis.

2. Pekan Kedua

Pada pekan kedua, melalui tahapan mengumpulkan informasi dan menalar dalam pendekatan saintifik, peserta didik diarahkan untuk mampu menganalisis bagian-bagian ahli waris sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ilmu *Faraidh*. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menyelesaikan berbagai kasus sederhana terkait pembagian warisan secara logis dan terstruktur, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka semakin berkembang.

3. Pekan Ketiga

Pada pekan ketiga, melalui kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu menyajikan hasil analisis mereka terkait pembagian warisan secara jelas dan sistematis, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, peserta didik juga mampu menarik kesimpulan

mengenai pentingnya penerapan hukum *Faraidh* dalam kehidupan, sebagai bentuk implementasi nilai keadilan dan tanggung jawab dalam ajaran Islam.

E. TOPIK PEMBELAJARAN

Topik pembelajaran ini membahas secara komprehensif konsep *Ashabu Al-Furudh* sebagai kelompok ahli waris yang memiliki bagian tertentu dan pasti dalam sistem pembagian warisan Islam (*Ilmu Faraidh*). Pembelajaran difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai siapa saja yang termasuk dalam kategori *Ashabu Al-Furudh*, besaran bagian yang telah ditetapkan (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$), serta dasar hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nisā' ayat 11, 12, dan 176.

Selain itu, peserta didik diarahkan untuk mampu mengidentifikasi kondisi-kondisi tertentu yang memengaruhi perubahan bagian warisan, seperti adanya penghalang (*hijab*) dan perbedaan situasi ahli waris. Pembelajaran juga mencakup latihan analisis kasus pembagian warisan secara sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah nyata.

Melalui pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan pemahaman mereka terkait *Ashabu Al-Furudh*.

Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap teliti, adil, dan bertanggung jawab dalam memahami hukum waris Islam.

F. PRAKTIK PEDAGOGIS

1. Diskusi kelompok
2. *Problem solving*
3. Presentasi
4. Tanya jawab

G. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

Kemitraan pembelajaran dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui interaksi aktif antara siswa dengan teman kelompoknya. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi *Ashabu Al-Furudh* dalam ilmu *Faraidh*. Melalui kerja sama ini, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berkontribusi secara aktif, baik dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap ide yang berkembang dalam diskusi.

Selain itu, kemitraan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap perbedaan pemikiran. Dengan adanya kolaborasi antar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga pemahaman terhadap

materi dapat diperoleh secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar bersama.

H. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Lingkungan pembelajaran dilaksanakan di dalam ruang kelas yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Ruang kelas difungsikan sebagai tempat utama bagi peserta didik untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dalam suasana kelas yang tertata dengan baik, peserta didik dapat lebih fokus dalam mengamati materi, berdiskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, lingkungan kelas juga diupayakan mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Dengan demikian, ruang kelas tidak hanya menjadi tempat penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif, pemikiran kritis, serta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

I. PEMANFAATAN DIGITAL

1. PPT
2. Video pembelajaran
3. Canva / AI

J. PERTEMUAN

Indikator Ketercapaian dan Evidence

Pertemuan	Indikator	<i>Evidence</i>	Asesmen
1	Mengamati dan Menanya	Siswa mampu memahami konsep dasar faraidh	Pretest
2	Mengumpulkan dan Menalar	Siswa mampu menganalisis kasus warisan	Penugasan
3	Mengkomunikasikan	Siswa mempresentasikan hasil	Posttest

K. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Keimanan dan ketakwaan	✓
Penalaran kritis	✓
Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓
Komunikasi	✓

**L. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN (BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK 5M)**

1. KEGIATAN PEMBUKA

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Mengecek kehadiran siswa
- e. Apersepsi:
"Bagaimana pembagian warisan menurut Islam?"
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- g. Memberikan *Pretest*

2. KEGIATAN INTI

- a. Pertemuan 1 (Mengamati & Menanya)
 - 1) Mengamati: Siswa mengamati PPT/video tentang faraidh dan
Siswa membaca contoh kasus warisan
 - 2) Menanya:
Siswa mengajukan pertanyaan seperti: Siapa yang berhak menerima warisan? Dan Berapa bagian masing-masing ahli waris?
Guru: Memfasilitasi pertanyaan dan memberikan penguatan konsep
- b. Pertemuan 2 (Mengumpulkan Informasi & Menalar)

1) Mengumpulkan Informasi:

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, Mencari informasi dari buku dan internet, Mengisi LKPD, dan saling berdiskusi.

2) Menalar: Siswa menganalisis kasus:

Contoh:

Seseorang meninggal meninggalkan: Istri, 1 anak perempuan.

Siswa menentukan bagian warisan dan melakukan diskusi kelompok

c. Pertemuan 3 (Mengkomunikasikan)

1) Mengkomunikasikan: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, Kelompok lain memberikan tanggapan dan Guru memberikan evaluasi dan penguatan

2) Refleksi:

Siswa menuliskan: Apa yang dipelajari dan kesulitan yang dihadapi

3. KEGIATAN MEMAHAMI

a. Guru menjelaskan materi inti:

1) Pengertian *Faraidh*

2) *Ashabu Al-Furudh*

3) Bagian ahli waris

b. Siswa membuat rangkuman

4. KEGIATAN PENUTUP

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- b. Refleksi pembelajaran
- c. Memberikan *Posttest*
- d. Memberikan tugas
- e. Doa penutup

M. METODE DAN ALTERNATIF PEMBELAJARAN

Jika terjadi kendala: Metode demonstrasi, Blended learning,
Diskusi kelompok sederhana, dan Presentasi tanpa media digital

N. ASESMEN DAN BUKTI

1. *Bukti*: LKPD, Hasil diskusi, dan Nilai pretest dan posttest
2. Asesmen: Tes tertulis, Penugasan, dan Penilaian diri

O. RUBRIK PENILAIAN

Skor	Kriteria Jawaban
10	Jawaban benar, lengkap, dan sangat jelas sesuai konsep faraidh
9	Jawaban benar dan lengkap, sedikit kurang rinci
8	Jawaban benar, namun kurang lengkap
7	Jawaban sebagian besar benar, masih ada kekurangan
6	Jawaban cukup benar, tetapi ada beberapa kesalahan
5	Jawaban setengah benar
4	Jawaban kurang tepat
3	Jawaban banyak kesalahan
2	Jawaban tidak sesuai konsep
1	Jawaban sangat tidak tepat
0	Tidak menjawab

P. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Laptop
2. LCD
3. PPT
4. LKPD

Q. SUMBER BELAJAR

1. Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI, Jakarta: Puskurbuk, Kemendikbud RI, 2021
2. Ahmad Taufik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2023

Padangsidempuan, Maret 2026

Guru Fiqih

Peneliti

Hotibul Umam Pulungan, M. Pd.

NIP. 199501232023211012

Desi Fitri Efendy

NIM. 2220100216

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Lobimartua Hasibuan, S.H. M.Pd.

NIP. 197102102009011004

Lampiran 2

MODUL AJAR (PENDEKATAN KONVENSIONAL)

A. INFORMASI UMUM

Nama Sekolah : MAN 2 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Genap
Materi Pokok : *Ashabu Al-Furudh*
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pendekatan : Konvensional
Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan
Penyusun : Desi Fitri Efendy

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami konsep dasar faraidh serta mengetahui bagian ahli waris dalam Islam secara sederhana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian *Faraidh*
2. Menyebutkan pengertian *Ashabu Al-Furudh*
3. Mengidentifikasi golongan ahli waris
4. Menyebutkan bagian masing-masing ahli waris
5. Menyelesaikan soal pembagian warisan sederhana

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian *Faraidh*

Ilmu *faraid* adalah Ilmu yang mempelajari tentang tata cara pembagian warisan kepada yang berhak menerimanya, Ilmu tentang aturan dan peraturan dari fiqih dan hisab (hitungan), yang diketahui dengannya setiap bagian ahli waris.

2. Pengertian *Ashabu al-Furudh*

Ashabu Al-furudh adalah kelompok ahli waris dalam ilmu faraidh yang mendapatkan bagian warisan secara pasti dan tetap sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bagian mereka telah diatur secara rinci dalam Al-Qur'an, terutama dalam Surah An-Nisa ayat 11, 12, dan 176. Masing-masing dari mereka mendapat bagian tertentu yang tidak bisa dikurangi

3. Golongan *Ashabu al-Furudh*

- a. Suami
- b. Istri
- c. Ayah
- d. Ibu
- e. Anak perempuan

4. Bagian Ahli Waris

- a. Suami: $\frac{1}{2}$ atau $\frac{1}{4}$
- b. Istri: $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{8}$
- c. Ibu: $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{6}$
- d. Anak perempuan: $\frac{1}{2}$ atau $\frac{2}{3}$

E. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah (penjelasan langsung dari guru)
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan individu

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:

- a. Papan tulis
- b. Buku tulis
- c. PPT (opsional)

2. Sumber:

- a. Al-Qur'an dan terjemahan
- b. Buku Fiqih kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi belajar
- d. Apersepsi:

“Apakah kalian pernah mendengar tentang pembagian warisan?”

- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Memberikan *pretest*

2. KEGIATAN INTI (70 MENIT)

a. Ceramah (Penjelasan Materi)

1) Guru menjelaskan:

- a) Pengertian faraidh
- b) Pengertian ashabu al-furudh
- c) Golongan ahli waris
- d) Bagian masing-masing ahli waris

2) Siswa mencatat materi

b. Tanya Jawab

1) Guru memberikan pertanyaan:

- a) Apa yang dimaksud faraidh?
- b) Siapa saja yang termasuk ashabu al-furudh?

2) Siswa menjawab pertanyaan

3) Guru memberikan klarifikasi

c. Pemberian Contoh

Guru memberikan contoh kasus:

Seseorang meninggal dunia meninggalkan: Istri dan 1 anak perempuan

Penjelasan:

Istri = $\frac{1}{8}$

Anak perempuan = $\frac{1}{2}$

d. Latihan Soal

- 1) Siswa mengerjakan soal secara individu
- 2) Guru membimbing siswa

3. KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- 2) Guru memberikan penguatan
- 3) Memberikan *posttest*
- 4) Memberikan tugas rumah
- 5) Doa penutup

H. PENILAIAN

1. Pengetahuan

- a. *Pretest*
- b. *Posttest*
- c. Tes tertulis

2. Sikap

- a. Disiplin
- b. Tanggung jawab

3. Keterampilan

- a. Kemampuan menyelesaikan soal

I. INSTRUMEN PENILAIAN

Contoh Soal

1. Ilmu pembagian warisan disebut...
2. Bagian istri jika ada anak adalah...
3. Siapa yang disebut ahli waris?

J. RUBRIK PENILAIAN

Skor	Kriteria Jawaban
10	Jawaban benar, lengkap, dan sangat jelas sesuai konsep faraidh
9	Jawaban benar dan lengkap, sedikit kurang rinci
8	Jawaban benar, namun kurang lengkap
7	Jawaban sebagian besar benar, masih ada kekurangan
6	Jawaban cukup benar, tetapi ada beberapa kesalahan
5	Jawaban setengah benar
4	Jawaban kurang tepat
3	Jawaban banyak kesalahan
2	Jawaban tidak sesuai konsep
1	Jawaban sangat tidak tepat
0	Tidak menjawab

K. REFLEKSI GURU

- a. Apakah siswa memahami materi?
- b. Apakah metode ceramah efektif?
- c. Apa kendala pembelajaran?

L. Media

Media pembelajaran LCD projector, speaker active, laptop,
Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas

karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

M. Sumber belajar:

1. Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI, Jakarta: Puskurbuk, Kemendikbud RI, 2021
2. Ahmad Taufik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2023

Padangsidempuan, Maret 2026

Guru Fiqih

Peneliti

Hotibul Umam Pulungan, M. Pd.
NIP. 199501232023211012

Desi Fitri Efendy
NIM. 2220100216

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Lobimartua Hasibuan, S.H. M.Pd.
NIP. 197102102009011004

Lampiran 3

Soal Pre Test

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ilmu *Faraidh*!
2. Apa yang dimaksud dengan *Ashabu Al-Furudh* secara bahasa?
3. Apa yang dimaksud dengan *Ashabu Al-Furudh* secara istilah?
4. Sebutkan dalil yang menjelaskan tentang *Ashabu Al-Furudh*!
5. Siapa yang disebut ahli waris?
6. Sebutkan satu contoh ahli waris dalam keluarga!
7. Sebutkan satu bagian warisan yang sudah ditentukan dalam Islam!
8. Apakah anak laki-laki termasuk ahli waris *ashabu al-furudh*?
9. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$?
10. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{1}{8}$?
11. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$?
12. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$?
13. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$?
14. Siapa saja yang mendapatkan bagian $\frac{2}{3}$?
15. Apa yang terjadi jika warisan tidak dibagikan secara adil kepada para ahli waris?

Lampiran 4

Kunci Jawaban Soal Pretest

1. Ilmu faraidh adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pembagian harta warisan menurut syariat Islam kepada ahli waris yang berhak.
2. Secara bahasa, *Ashabul Furudh* berarti orang-orang yang memiliki bagian tertentu (yang telah ditentukan) dalam Al-Qur'an.
3. Secara istilah, *Ashabul Furudh* adalah ahli waris yang memiliki bagian tertentu yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an.
4. Dalil tentang Ashabul Furudh terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya: QS. An-Nisa ayat 11, 12, dan 176.
5. Ahli waris adalah orang yang berhak menerima harta warisan dari orang yang meninggal dunia.
6. Contoh ahli waris dalam keluarga: Anak, ayah, ibu, suami/istri. Kakek, Nenek, Saudara kandung, saudara seibu/seayah
7. Bagian warisan yang telah ditentukan dalam Islam antara lain: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$.
8. Anak laki-laki termasuk ahli waris, tetapi bukan *Ashabul Furudh*, melainkan *Ashabah* (mendapat sisa).
9. Yang mendapat bagian $\frac{1}{2}$: Anak perempuan (tunggal, tanpa anak laki-laki), Istri (jika tidak ada anak → salah, ini suami), Suami (jika tidak ada anak), Saudara perempuan kandung (tunggal, tanpa penghalang)
10. Yang mendapat bagian $\frac{1}{8}$: Istri (jika suami memiliki anak)
11. Yang mendapat bagian $\frac{1}{6}$: Ibu, Ayah, Kakek/nenek.

12. Yang mendapat bagian $\frac{1}{3}$: Ibu (jika tidak ada anak dan tidak ada beberapa saudara), Dua atau lebih saudara seibu
13. Yang mendapat bagian $\frac{1}{4}$: Suami (jika istri memiliki anak), Istri (jika suami tidak memiliki anak)
14. Yang mendapat bagian $\frac{2}{3}$: Dua anak perempuan atau lebih (tanpa anak laki-laki), Dua saudara perempuan kandung atau lebih
15. Warisan tidak dibagikan jika: Masih ada hutang pewaris, Belum dilaksanakan wasiat, Biaya pengurusan jenazah belum diselesaikan

Lampiran 5

Soal PostTest

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan pengertian ilmu *faraidh* dan apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari!
2. Sebutkan pengertian *Ashabu Al-furudh* secara Bahasa dan istilah!
3. Sebutkan ahli waris yang termasuk *Ashabu Al-furudh*!
4. Sebutkan ahli waris yang mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ dan syarat-syaratnya!
5. Sebutkan ahli waris yang mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$ dan syarat-syaratnya!
6. Jelaskan bagian yang diterima dua anak perempuan atau lebih!
7. Jelaskan bagian yang diterima dua saudara perempuan kandung atau lebih!
8. Bagaimana ketentuan bagian warisan untuk ibu? Jelaskan!
9. Jelaskan bagian warisan yang diterima oleh seorang istri jika suami meninggal yang memiliki 4 anak!
10. Jelaskan bagian warisan yang diterima oleh seorang suami jika istri meninggal tak memiliki anak!
11. Jelaskan perbedaan bagian warisan antara laki-laki dan perempuan!
12. Mengapa kita harus mengikuti aturan agama dalam pembagian warisan?
13. Seseorang meninggal dunia dan meninggalkan seorang istri dan satu anak perempuan. Bagaimana pembagian warisannya?

14. Jika seseorang meninggal dan meninggalkan suami dan 5 anak perempuan,
bagaimana pembagian warisannya?
15. Jelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan pembagian warisan secara
sistematis!

LAMPIRAN 6

Kunci jawaban soal posttest

1. Ilmu faraidh adalah ilmu yang membahas pembagian harta warisan menurut ketentuan syariat Islam kepada ahli waris yang berhak. Hubungannya dengan kehidupan sehari-hari adalah untuk memastikan pembagian harta dilakukan secara adil, menghindari konflik keluarga, dan sesuai dengan hukum Islam.
2. Secara bahasa: *Ashabul Furudh* berarti orang-orang yang memiliki bagian tertentu. Secara istilah: ahli waris yang memiliki bagian tertentu yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis.
3. Ahli waris yang termasuk *Ashabul Furudh* antara lain: Suami, Istri, Ayah, Ibu, Anak perempuan, Saudara perempuan (kandung/seayah/seibu), Nenek
4. Yang mendapat bagian $\frac{1}{2}$: Anak perempuan (tunggal, tidak ada anak laki-laki), Suami (jika istri tidak memiliki anak), Saudara perempuan kandung (tunggal, tidak ada penghalang), Saudara perempuan seayah (dengan syarat tertentu)
5. Yang mendapat bagian $\frac{1}{4}$: Suami (jika istri memiliki anak), Istri (jika suami tidak memiliki anak)
6. Dua anak perempuan atau lebih mendapat $\frac{2}{3}$ bagian, jika tidak ada anak laki-laki.
7. Dua saudara perempuan kandung atau lebih mendapat $\frac{2}{3}$ bagian, jika tidak ada anak dan ayah.

8. Bagian ibu: $\frac{1}{6} \rightarrow$ jika ada anak atau ada dua saudara atau lebih, $\frac{1}{3} \rightarrow$ jika tidak ada anak dan tidak ada beberapa saudara
9. Istri mendapat: $\frac{1}{8}$, karena suami meninggal dan memiliki anak (dalam soal: 4 anak)
10. Suami mendapat: $\frac{1}{2}$, jika istri meninggal dan tidak memiliki anak
11. Perbedaan bagian laki-laki dan perempuan: Laki-laki biasanya mendapat dua kali bagian perempuan. Karena laki-laki memiliki tanggung jawab nafkah dalam Islam
12. Harus mengikuti aturan agama karena: Perintah Allah dalam Al-Qur'an, Menjamin keadilan, Menghindari perselisihan, Mendapat keberkahan
13. Ahli waris: Istri, 1 anak perempuan

Pembagian:

- Istri = $\frac{1}{8}$ (karena ada anak)
- Anak perempuan = $\frac{1}{2}$

14. Ahli waris: Suami, 5 anak perempuan

Pembagian:

- Suami = $\frac{1}{4}$ (karena ada anak)
- 5 anak perempuan = $\frac{2}{3}$ (dibagi rata)

15. Langkah-langkah pembagian warisan: Mengurus jenazah, Membayar hutang pewaris, Melaksanakan wasiat, Menentukan ahli waris,

Menentukan bagian masing-masing, Membagi harta sesuai ketentuan
faraidh

LAMPIRAN 7

HASIL NILAI AWAL PRETEST SEBELUM DILAKUKAN PERLAKUAN TREATMENT KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	SKOR	NILAI	KAT
1	ALDA HAMNIA	4	5	5	4	2	3	5	4	2	3	4	5	5	4	2	57	38	K
2	ANNITA SARI POHAN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43	28.6667	SK
3	ARDIAN SIDDIK	3	3	5	3	2	2	5	3	2	2	3	3	5	3	2	46	30.6667	SK
4	ARIANI FADHILLAH	5	3	3	5	3	2	3	5	3	2	5	3	3	5	3	53	35.3333	K
5	ARINI AZZURA LESMANA	6	3	6	5	4	2	6	5	4	2	6	3	6	5	4	67	44.6667	K
6	AYUDYA PUTRI MARCELLA	4	3	3	3	1	2	3	3	1	2	4	3	3	3	1	39	26	SK
7	FANISEAN NASUTION	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	28.6667	SK
8	INTAN NURAINI	3	5	5	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	4	3	58	38.6667	K
9	KAFLA ZAKY ANDRAFA	5	4	5	3	4	2	5	3	4	2	5	4	5	3	4	58	38.6667	K
10	MANDA SAFITRI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49	32.6667	K
11	MARIANA ULFAH	5	6	3	3	2	2	3	3	2	2	5	6	3	3	2	50	33.3333	K
12	MHD. FADZRY ALDYAN	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	39	26	SK
13	MUHAMMAD JAMALUDDIN	6	5	4	4	6	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	69	46	C
14	NADIRA AFRILIA PANE	5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	3	3	3	2	46	30.6667	K
15	NAFLAH HUSNIYYAH	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40	26.6667	SK
16	NAJIHA ULYA LUBIS	6	3	3	4	2	3	3	4	2	3	6	3	3	4	2	51	34	K
17	PIKA RISKINA SIAGIAN	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	45	30	K
18	RASYIDIN FARIZ AFFAN	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	28	SK
19	RENDY ADHITIA DAULAY	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	47	31.3333	K
20	RIZKY FAHRI MAULID	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	37	24.6667	SK
21	SAKINAH SINAGA	5	3	3	4	2	2	3	4	2	2	5	3	3	4	2	47	31.3333	K

22	SALSABILAH HARAHAP	6	5	4	3	4	2	4	3	4	2	6	5	4	3	4	59	39.3333	K
23	SHINTA RAHAMA HARAHAP	6	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	65	43.3333	K
24	SINDY AWALIYAH	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	51	34	K
25	SITI KEYLA SEPTIANI	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40	26.6667	SK
26	TONHAR ALI MUDA	5	6	4	4	5	4	5	4	6	5	5	4	4	4	5	70	46.6667	C
27	TOMMY KURNIAWAN	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	28	SK
28	WINDA SARI SIREGAR	5	3	4	3	4	2	4	3	4	2	5	3	4	3	4	53	35.3333	K
29	WINDI WAHYUNI	5	3	3	3	2	4	3	3	2	4	5	3	3	3	2	48	32	K
30	YUSUF RAMADHAN	6	6	5	4	3	4	5	4	4	4	4	6	5	5	6	71	47.3333	C
31	IKBAR ALIF DAFA	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	44	29.3333	SK

LAMPIRAN 8

HASIL NILAI AKHIR POSTTEST SETELAH DILAKUKAN PERLAKUKAN TREATMENT KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	SKOR	NILAI	KAT
1	ALDA HAMNIA	10	10	10	9	9	9	10	9	8	9	9	9	10	10	10	141	94	BS
2	ANNITA SARI POHAN	10	10	9	9	9	9	10	9	9	9	9	9	10	10	9	140	93.3333	BS
3	ARDIAN SIDDIK	10	10	9	8	8	9	9	10	9	9	8	9	10	10	10	138	92	BS
4	ARIANI FADHILLAH	10	9	9	9	9	9	9	10	9	10	9	9	8	9	10	138	92	BS
5	ARINI AZZURA LESMANA	10	10	8	9	8	9	10	10	9	8	9	9	9	10	10	138	92	BS
6	AYUDYA PUTRI MARCELLA	10	10	9	9	8	9	10	9	9	9	9	9	8	10	10	138	92	BS
7	FANISEAN NASUTION	10	10	9	8	9	9	9	10	8	8	10	9	10	10	10	139	92.6667	BS
8	INTAN NURAINI	10	9	8	8	9	8	9	9	9	10	10	9	9	9	9	135	90	BS
9	KAFLA ZAKY ANDRAFA	10	9	8	8	9	9	9	10	8	10	8	9	9	9	10	135	90	BS
10	MANDA SAFITRI	10	9	9	8	8	8	9	10	9	8	10	8	10	9	10	135	90	BS
11	MARIANA ULFAH	10	10	9	9	9	8	8	10	8	9	9	8	9	10	10	136	90.6667	BS
12	MHD. FADZRY ALDYAN	9	10	8	9	9	8	8	9	8	9	10	9	10	10	9	135	90	BS
13	MUHAMMAD JAMALUDDIN	10	9	9	8	8	9	9	9	8	10	9	8	9	10	10	135	90	BS
14	NADIRA AFRILIA PANE	10	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9	9	9	9	8	136	90.6667	BS
15	NAFLAH HUSNIYYAH	10	10	8	8	8	9	10	10	10	8	9	9	9	10	10	138	92	BS
16	NAJIHA ULYA LUBIS	10	10	9	8	9	8	8	10	9	9	9	9	10	8	9	135	90	BS
17	PIKA RISKINA SIAGIAN	10	10	8	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	135	90	BS
18	RASYIDIN FARIZ AFFAN	10	10	8	8	8	9	9	10	9	8	9	8	9	9	10	134	89.3333	B
19	RENDY ADHITIA DAULAY	10	10	8	9	8	9	10	8	9	9	9	8	9	10	8	134	89.3333	B
20	RIZKY FAHRI MAULID	10	10	8	8	8	10	9	10	9	9	8	8	10	9	8	134	89.3333	B
21	SAKINAH SINAGA	10	9	9	8	9	8	8	8	9	10	10	9	8	8	10	133	88.6667	B
22	SALSABILAH HARAHAP	9	9	9	9	9	8	9	8	9	9	9	9	10	9	8	133	88.6667	B
23	SHINTA RAHAMA HARAHAP	9	9	9	8	9	8	8	8	8	10	10	9	10	8	10	133	88.6667	B
24	SINDY AWALIYAH	9	9	8	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	124	82.6667	B

25	SITI KEYLA SEPTIANI	9	9	9	9	9	8	9	9	8	9	9	9	8	9	10	133	88.6667	B
26	TONHAR ALI MUDA	9	9	9	8	8	9	8	10	9	10	9	8	9	8	10	133	88.6667	B
27	TOMMY KURNIAWAN	10	8	8	8	9	8	7	8	7	9	9	7	9	7	8	122	81.3333	B
28	WINDA SARI SIREGAR	10	10	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	8	8	133	88.6667	B
29	WINDI WAHYUNI	10	10	8	9	9	8	9	8	9	8	9	9	9	10	8	133	88.6667	B
30	YUSUF RAMADHAN	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	121	80.6667	B
31	IKBAR ALIF DAFA	9	9	8	8	7	8	7	8	7	9	7	9	9	7	7	119	79.3333	B

LAMPIRAN 9

HASIL NILAI AWAL PRETEST SEBELUM DILAKUKAN PERLAKUAN TREATMENT KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	SKOR	NILAI	KAT
1	ADZKIA MADANI	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	63	42	K
2	AHMAD GADING	5	3	4	4	4	6	4	4	4	6	4	3	4	4	4	63	42	K
3	ALIEF INDIRA NOOR HAKIM	6	5	5	4	3	4	5	4	3	4	6	5	5	4	3	66	44	K
4	AMINAH FITRI	5	4	3	4	4	6	3	4	4	6	5	4	3	4	4	63	42	K
5	ANNISA RAHAYU	4	4	6	3	3	4	6	3	3	4	4	4	6	3	3	60	40	K
6	AQILA KHOIRIYAH SIREGAR	3	4	5	4	5	2	5	4	5	2	3	4	5	4	5	60	40	K
7	ELVI NASARI HASIBUAN	5	6	4	4	3	3	4	4	3	3	5	6	4	4	3	61	40.66667	K
8	FANY NARAYAH HANSAH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	60	40	K
9	FARIDZ AULIA RAHMAN	6	4	5	5	2	2	5	5	2	2	6	4	5	5	2	60	40	K
10	FATIMAH SIREGAR	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	55	36.66667	SK
11	FERDY HAHOLONGAN	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52	34.66667	SK
12	HADI EFENDI	5	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	2	3	57	38	SK
13	INDAH SALSABILA	4	3	5	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	4	3	56	37.33333	SK
14	INTAN PERMATA HATI	5	4	4	3	3	2	4	3	3	2	5	4	4	3	3	52	34.66667	SK
15	SERLIANA RIZKI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	29.33333	SK
16	KESYA LATIFA ZAHRA PULUNGAN	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	46	30.66667	SK
17	MUAMMAR AL- GHIFARY	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43	28.66667	SK
18	MUHAMMAD ILHAM	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	28	SK
19	NASYA EL-SARIPUTRI	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	40	26.66667	SK
20	NAZWIR RA'UF PULUNGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	29.33333	SK

21	NURUL HAJJA RIFANNI	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40	26.66667	SK
22	PUSPITA AYUDIA	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	39	26	SK
23	RAISAH INDRIYANI	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	2	2	46	30.66667	SK
24	RAJA JABAL PARLINDUNGAN	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	1	42	28	SK
25	RIZKI RAMDHANI	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	43	28.66667	SK
26	SALSABILA HANUM	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	44	29.33333	SK
27	SAHRIL AUDI	5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	3	2	3	2	45	30	SK
28	SITI HANNUM SIREGAR	9	8	8	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	93	62	C
29	SYAHDU TIARANI	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	45	30	SK
30	UMMI PUTRI AKHIRIYAH	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	3	2	46	30.66667	SK
31	VICKY NAUVAL	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	44	29.33333	SK
32	WULAN ZAHRA	8	8	7	8	7	7	5	7	5	5	5	5	5	5	5	92	61.33333	C

LAMPIRAN 10

HASIL NILAI AKHIR POSTTEST SETELAH DILAKUKAN PERLAKUKAN TREATMENT KELAS KONTROL

NO	NAMA	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	SKOR	NILAI	KAT
1	ADZKIA MADANI	10	8	7	8	8	8	8	7	8	8	8	7	8	8	6	117	78	B
2	AHMAD GADING	10	9	8	7	8	7	8	7	9	8	7	8	7	7	6	116	77.33333	B
3	ALIEF INDIRA NOOR HAKIM	9	8	8	9	9	9	6	8	8	8	6	9	6	6	7	116	77.33333	B
4	AMINAH FITRI	8	9	7	7	7	8	6	7	9	6	6	7	8	5	6	106	70.66667	B
5	ANNISA RAHAYU	9	7	9	8	8	9	5	7	7	9	7	8	9	5	7	114	76	B
6	AQILA KHOIRIYAH SIREGAR	8	8	9	8	8	7	6	6	8	6	8	8	7	6	6	109	72.66667	B
7	ELVI NASARI HASIBUAN	9	9	9	7	9	9	7	6	9	9	7	9	6	7	8	120	80	BS
8	FANY NARAYAH HANSAH	8	8	7	8	8	8	8	6	8	6	8	8	8	8	6	113	75.33333	B
9	FARIDZ AULIA RAHMAN	10	10	10	10	10	8	8	8	8	6	6	7	6	5	6	118	78.66667	B
10	FATIMAH SIREGAR	10	8	8	8	8	7	6	6	8	8	6	8	6	6	6	109	72.66667	B
11	FERDY HAHOLONGAN	8	9	7	7	9	8	7	6	9	6	7	9	8	7	6	113	75.33333	B
12	HADI EFENDI	9	9	8	8	8	6	5	7	9	8	8	8	6	5	6	110	73.33333	B
13	INDAH SALSABILA	10	9	7	8	7	7	7	7	9	6	6	7	7	7	7	111	74	B
14	INTAN PERMATA HATI	9	9	9	8	8	9	8	7	9	9	8	8	9	8	6	124	82.66667	BS
15	SERLIANA RIZKI	10	9	9	7	9	7	7	8	9	6	7	9	7	7	8	119	79.33333	BS
16	KESYA LATIFA ZAHRA PULUNGAN	9	8	8	8	8	6	6	7	8	6	8	8	6	6	6	108	72	B
17	MUAMMAR AL-GHIFARY	8	8	7	8	7	9	7	8	8	7	7	7	9	7	6	113	75.33333	B
18	MUHAMMAD ILHAM	9	8	8	8	8	6	6	8	8	6	8	8	6	6	8	111	74	B
19	NASYA EL-SARIPUTRI	8	8	7	9	7	8	7	7	8	7	7	7	8	7	6	111	74	B
20	NAZWIR RA'UF PULUNGAN	8	8	8	8	8	7	6	6	8	8	8	8	7	6	6	110	73.33333	B
21	NURUL HAJJA RIFANNI	9	8	7	9	7	8	8	5	8	7	9	7	8	5	5	110	73.33333	B

22	PUSPITA AYUDIA	10	10	10	9	9	9	9	9	9	8	7	8	7	6	6	126	84	BS
23	RAISAH INDRIYANI	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	8	8	8	8	8	127	84.66667	BS
24	RAJA JABAL PARLINDUNGAN	10	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	123	82	BS
25	RIZKI RAMDHANI	10	10	9	8	9	8	8	8	8	9	8	8	9	8	8	128	85.33333	BS
26	SALSABILA HANUM	9	9	8	8	8	8	9	8	9	8	8	8	8	9	9	126	84	BS
27	SAHRIL AUDI	10	9	9	8	8	8	8	9	9	8	9	8	9	8	8	128	85.33333	BS
28	SITI HANNUM SIREGAR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	9	9	10	147	98	BS
29	SYAHDU TIARANI	10	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	129	86	BS
30	UMMI PUTRI AKHIRIYAH	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	8	8	8	9	8	130	86.66667	BS
31	VICKY NAUVAL	8	9	8	8	8	9	8	8	9	8	8	8	9	8	8	124	82.66667	BS
32	WULAN ZAHRA	10	10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	137	91.33333	BS

Hasil Uji Validitas Pretest																	
Correlations																	
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	VAR00017
soal1	Pearson Correlation	1	.138	.144	.373**	.085	.099	.144	.373**	.085	.099	1.000**	.138	.144	.373**	.085	.495**
	Sig. (2-tailed)		.282	.260	.003	.509	.441	.260	.003	.509	.441	.000	.282	.260	.003	.509	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal2	Pearson Correlation	.138	1	.310*	.175	.234	-.050	.310*	.175	.234	-.050	.138	1.000**	.310*	.175	.234	.517**
	Sig. (2-tailed)	.282		.013	.170	.065	.695	.013	.170	.065	.695	.282	.000	.013	.170	.065	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal3	Pearson Correlation	.144	.310*	1	.263*	.313*	.060	1.000**	.263*	.313*	.060	.144	.310*	1.000**	.263*	.313*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.260	.013		.037	.013	.638	.000	.037	.013	.638	.260	.013	.000	.037	.013	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal4	Pearson Correlation	.373**	.175	.263*	1	.309*	.212	.263*	1.000**	.309*	.212	.373**	.175	.263*	1.000**	.309*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.003	.170	.037		.014	.096	.037	.000	.014	.096	.003	.170	.037	.000	.014	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal5	Pearson Correlation	.085	.234	.313*	.309*	1	.134	.313*	.309*	1.000**	.134	.085	.234	.313*	.309*	1.000**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.509	.065	.013	.014		.297	.013	.014	.000	.297	.509	.065	.013	.014	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal6	Pearson Correlation	.099	-.050	.060	.212	.134	1	.060	.212	.134	1.000**	.099	-.050	.060	.212	.134	.397**
	Sig. (2-tailed)	.441	.695	.638	.096	.297		.638	.096	.297	.000	.441	.695	.638	.096	.297	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal7	Pearson Correlation	.144	.310*	1.000**	.263*	.313*	.060	1	.263*	.313*	.060	.144	.310*	1.000**	.263*	.313*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.260	.013	.000	.037	.013	.638		.037	.013	.638	.260	.013	.000	.037	.013	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal8	Pearson Correlation	.373**	.175	.263*	1.000**	.309*	.212	.263*	1	.309*	.212	.373**	.175	.263*	1.000**	.309*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.003	.170	.037	.000	.014	.096	.037		.014	.096	.003	.170	.037	.000	.014	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal9	Pearson Correlation	.085	.234	.313*	.309*	1.000**	.134	.313*	.309*	1	.134	.085	.234	.313*	.309*	1.000**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.509	.065	.013	.014	.000	.297	.013	.014		.297	.509	.065	.013	.014	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal10	Pearson Correlation	.099	-.050	.060	.212	.134	1.000**	.060	.212	.134	1	.099	-.050	.060	.212	.134	.397**
	Sig. (2-tailed)	.441	.695	.638	.096	.297	.000	.638	.096	.297		.441	.695	.638	.096	.297	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal11	Pearson Correlation	1.000**	.138	.144	.373**	.085	.099	.144	.373**	.085	.099	1	.138	.144	.373**	.085	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000	.282	.260	.003	.509	.441	.260	.003	.509	.441		.282	.260	.003	.509	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal12	Pearson Correlation	.138	1.000**	.310*	.175	.234	-.050	.310*	.175	.234	-.050	.138	1	.310*	.175	.234	.517**
	Sig. (2-tailed)	.282	.000	.013	.170	.065	.695	.013	.170	.065	.695	.282		.013	.170	.065	.000

	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal13	Pearson Correlation	.144	.310*	1.000**	.263*	.313*	.060	1.000**	.263*	.313*	.060	.144	.310*	1	.263*	.313*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.260	.013	.000	.037	.013	.638	.000	.037	.013	.638	.260	.013		.037	.013	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal14	Pearson Correlation	.373**	.175	.263*	1.000**	.309*	.212	.263*	1.000**	.309*	.212	.373**	.175	.263*	1	.309*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.003	.170	.037	.000	.014	.096	.037	.000	.014	.096	.003	.170	.037		.014	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal15	Pearson Correlation	.085	.234	.313*	.309*	1.000**	.134	.313*	.309*	1.000**	.134	.085	.234	.313*	.309*	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.509	.065	.013	.014	.000	.297	.013	.014	.000	.297	.509	.065	.013	.014		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
VAR00017	Pearson Correlation	.495**	.517**	.660**	.695**	.629**	.397**	.660**	.695**	.629**	.397**	.495**	.517**	.660**	.695**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Posttest

		Correlations															skor	nilai
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15		
soal1	Pearson Correlation	1	.676**	.283*	.304*	.255*	-.130	.211	.225	.104	.191	.182	.255*	-.167	.141	.311*	.559**	.566**
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.015	.044	.310	.096	.076	.416	.134	.153	.044	.192	.270	.013	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal2	Pearson Correlation	.676**	1	.286*	.314*	.330**	.016	.390**	.183	.403**	.156	.208	.379**	.000	.317*	.319*	.747**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.012	.008	.901	.002	.152	.001	.223	.101	.002	1.000	.011	.011	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal3	Pearson Correlation	.283*	.286*	1	-.042	.147	.048	-.040	.069	.107	.260*	.044	.211	-.028	.012	.156	.364**	.349**
	Sig. (2-tailed)	.024	.023		.746	.249	.706	.754	.592	.404	.039	.730	.097	.829	.923	.223	.003	.005
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal4	Pearson Correlation	.304*	.314*	-.042	1	.066	.064	.107	.132	-.038	.188	.193	.103	.008	-.068	.060	.338**	.357**
	Sig. (2-tailed)	.015	.012	.746		.606	.621	.403	.304	.769	.141	.130	.422	.950	.597	.643	.007	.004
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal5	Pearson Correlation	.255*	.330**	.147	.066	1	-.018	.148	.102	.107	.196	.110	.964**	-.139	.182	.244	.507**	.508**
	Sig. (2-tailed)	.044	.008	.249	.606		.887	.246	.425	.406	.124	.390	.000	.278	.154	.054	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal6	Pearson Correlation	-.130	.016	.048	.064	-.018	1	.099	.013	-.124	.226	-.012	-.042	.733**	.091	-.070	.366**	.360**
	Sig. (2-tailed)	.310	.901	.706	.621	.887		.439	.919	.332	.075	.926	.746	.000	.479	.586	.003	.004
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal7	Pearson Correlation	.211	.390**	-.040	.107	.148	.099	1	-.099	.197	.123	.146	.125	.058	.700**	.120	.551**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.096	.002	.754	.403	.246	.439		.442	.121	.337	.253	.329	.654	.000	.349	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal8	Pearson Correlation	.225	.183	.069	.132	.102	.013	-.099	1	.030	-.058	-.153	.102	-.033	.009	.491**	.286*	.285*
	Sig. (2-tailed)	.076	.152	.592	.304	.425	.919	.442		.818	.652	.233	.425	.798	.945	.000	.023	.024
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal9	Pearson Correlation	.104	.403**	.107	-.038	.107	-.124	.197	.030	1	-.021	-.187	.146	-.062	.184	.212	.283*	.289*
	Sig. (2-tailed)	.416	.001	.404	.769	.406	.332	.121	.818		.867	.142	.255	.627	.148	.096	.025	.022
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal10	Pearson Correlation	.191	.156	.260*	.188	.196	.226	.123	-.058	-.021	1	-.092	.196	.073	.038	.027	.404**	.386**
	Sig. (2-tailed)	.134	.223	.039	.141	.124	.075	.337	.652	.867		.473	.124	.571	.766	.833	.001	.002
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal11	Pearson Correlation	.182	.208	.044	.193	.110	-.012	.146	-.153	-.187	-.092	1	.110	.155	.101	-.009	.264*	.287*
	Sig. (2-tailed)	.153	.101	.730	.130	.390	.926	.253	.233	.142	.473		.390	.224	.432	.945	.036	.023
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal12	Pearson Correlation	.255*	.379**	.211	.103	.964**	-.042	.125	.102	.146	.196	.110	1	-.162	.182	.273*	.525**	.525**

	Sig. (2-tailed)	.044	.002	.097	.422	.000	.746	.329	.425	.255	.124	.390		.204	.154	.030	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal13	Pearson Correlation	-.167	.000	-.028	.008	-.139	.733**	.058	-.033	-.062	.073	.155	-.162	1	.118	-.198	.285*	.276*
	Sig. (2-tailed)	.192	1.000	.829	.950	.278	.000	.654	.798	.627	.571	.224	.204		.357	.120	.024	.029
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal14	Pearson Correlation	.141	.317*	.012	-.068	.182	.091	.700**	.009	.184	.038	.101	.182	.118	1	.220	.540**	.526**
	Sig. (2-tailed)	.270	.011	.923	.597	.154	.479	.000	.945	.148	.766	.432	.154	.357		.083	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
soal15	Pearson Correlation	.311*	.319*	.156	.060	.244	-.070	.120	.491**	.212	.027	-.009	.273*	-.198	.220	1	.454**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.013	.011	.223	.643	.054	.586	.349	.000	.096	.833	.945	.030	.120	.083		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
skor	Pearson Correlation	.559**	.747**	.364**	.338**	.507**	.366**	.551**	.286*	.283*	.404**	.264*	.525**	.285*	.540**	.454**	1	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.007	.000	.003	.000	.023	.025	.001	.036	.000	.024	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
nilai	Pearson Correlation	.566**	.760**	.349**	.357**	.508**	.360**	.541**	.285*	.289*	.386**	.287*	.525**	.276*	.526**	.449**	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.004	.000	.004	.000	.024	.022	.002	.023	.000	.029	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11

Tabel Statistik Kelas Eksperimen

Statistics			
		pretest	posttest
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		34.29	87.39
Median		34.00	88.00
Mode		31	89
Std. Deviation		5.134	3.648
Variance		26.361	13.309
Range		20	14
Minimum		25	80
Maximum		45	94

Tabel Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

		<i>Pretest</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28,00	12	18	18	69.3
	30,00	3	4.8	4.8	4.8
	40,00	6	9.5	9.5	50.8
	50,00	7	11.1	11.1	84.1
	60,00	3	4.8	4.8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

		<i>Posttest</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	3	4.8	4.8	4.8
	78,00	1	1.6	1.6	15.9
	79,00	4	6.3	6.3	14.3

80,00	1	1.6	1.6	15.9
81,00	3	4.8	4.8	20.6
84,00	2	3.2	3.2	23.8
85,00	2	3.2	3.2	27.0
86,00	1	1.6	1.6	28.6
87,00	5	7.9	7.9	95.2
88,00	6	9.5	9.5	50.8
89,00	1	1.6	1.6	28.6
98,00	1	1.6	1.6	28.6
100,0	1	1.6	1.6	100,0
Total	31	100,0	100,	

Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38.051	12.746		-2.985	.004
Posttest	.828	.146	.588	5.680	.000

a. Dependent Variable: posttest

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.107	31	.064	.960	31	.109
<i>Posttest</i>	.153	31	.200 [*]	.944	31	.298

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI REABILITAS POSTTEST

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.856	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	47.17	53.179	.397	.852
soal2	47.79	52.328	.411	.852
soal3	47.76	50.991	.586	.842
soal4	47.95	51.207	.633	.840
soal5	48.54	52.317	.562	.844
soal6	48.65	54.231	.281	.859
soal7	47.76	50.991	.586	.842
soal8	47.95	51.207	.633	.840
soal9	48.54	52.317	.562	.844
soal10	48.65	54.231	.281	.859
soal11	47.17	53.179	.397	.852
soal12	47.79	52.328	.411	.852
soal13	47.76	50.991	.586	.842
soal14	47.95	51.207	.633	.840
soal15	48.54	52.317	.562	.844

HASIL UJI RELIABILITAS PRETEST

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	106.98	25.887	.450	.654
soal2	107.29	22.982	.649	.618
soal3	108.33	27.613	.236	.679
soal4	108.38	28.046	.226	.680
soal5	108.37	26.784	.408	.662
soal6	108.98	26.984	.189	.690

soal7	109.27	24.878	.398	.657
soal8	109.52	28.189	.145	.690
soal9	108.11	28.520	.175	.685
soal10	108.89	26.713	.242	.680
soal11	109.02	28.467	.134	.690
soal12	108.37	26.655	.427	.660
soal13	109.21	27.908	.102	.702
soal14	109.52	25.221	.394	.658
soal15	109.76	26.636	.323	.669

HASIL UJI HOMOGENITAS Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTTEST	Based on Mean	.058	1	60	.811
	Based on Median	.000	1	60	.993
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	58.436	.993
	Based on trimmed mean	.022	1	60	.883
PRETEST	Based on Mean	.051	1	60	.822
	Based on Median	.041	1	60	.841
	Based on Median and with adjusted df	.041	1	59.547	.841
	Based on trimmed mean	.056	1	60	.813

HASIL UJI STATISTIK KELAS KONTROL

Statistics

		pretest	Posttest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		36.48	75.04
Median		37.33	75.33
Mode		40	73 ^a
Std. Deviation		4.657	3.159
Variance		21.684	9.977
Range		17	14

Minimum	27	69
Maximum	44	83

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.1	3.1	3.1
	28	1	3.1	3.1	6.3
	30	1	3.1	3.1	9.4
	31	2	6.3	6.3	15.6
	31	2	6.3	6.3	21.9
	33	2	6.3	6.3	28.1
	33	1	3.1	3.1	31.3
	35	2	6.3	6.3	37.5
	36	2	6.3	6.3	43.8
	37	1	3.1	3.1	46.9
	37	2	6.3	6.3	53.1
	38	3	9.4	9.4	62.5
	39	1	3.1	3.1	65.6
	40	4	12.5	12.5	78.1
	41	2	6.3	6.3	84.4
	41	1	3.1	3.1	87.5
	42	2	6.3	6.3	93.8
	44	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.1	3.1	3.1
	70	1	3.1	3.1	6.3
	71	2	6.3	6.3	12.5
	72	1	3.1	3.1	15.6
	73	2	6.3	6.3	21.9
	73	5	15.6	15.6	37.5

74	3	9.4	9.4	46.9
75	5	15.6	15.6	62.5
76	3	9.4	9.4	71.9
77	3	9.4	9.4	81.3
78	1	3.1	3.1	84.4
79	1	3.1	3.1	87.5
79	1	3.1	3.1	90.6
80	2	6.3	6.3	96.9
83	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.119	32	.200*	.963	32	.118
<i>Posttest</i>	.100	32	.200*	.983	32	.220*

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL Uji HOMOGENITAS KELAS KONTROL

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTTEST	Based on Mean	.065	1	61	.800
	Based on Median	.156	1	61	.695
	Based on Median and with adjusted df	.156	1	53.765	.695
	Based on trimmed mean	.126	1	61	.724
PRETEST	Based on Mean	3.276	1	61	.075
	Based on Median	2.150	1	61	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.150	1	51.448	.149
	Based on trimmed mean	3.157	1	61	.081

Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.922	1.330		-2.807	.000
	Posttest	.420	.145	.406	4.706	.000

a. Dependent Variable: posttest

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretest

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	47.17	53.179	.397	.852
soal2	47.79	52.328	.411	.852
soal3	47.76	50.991	.586	.842
soal4	47.95	51.207	.633	.840
soal5	48.54	52.317	.562	.844
soal6	48.65	54.231	.281	.859
soal7	47.76	50.991	.586	.842
soal8	47.95	51.207	.633	.840
soal9	48.54	52.317	.562	.844
soal10	48.65	54.231	.281	.859
soal11	47.17	53.179	.397	.852
soal12	47.79	52.328	.411	.852
soal13	47.76	50.991	.586	.842
soal14	47.95	51.207	.633	.840
soal15	48.54	52.317	.562	.844

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Posttest

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	121.33	28.742	.215	.770
soal2	121.71	25.433	.591	.741
soal3	122.68	26.414	.478	.751
soal4	122.70	28.698	.192	.771
soal5	122.65	28.457	.182	.773
soal6	122.70	26.956	.374	.759
soal7	122.27	26.200	.424	.754
soal8	122.30	25.504	.407	.756
soal9	122.60	28.372	.194	.772
soal10	122.40	26.695	.274	.770
soal11	122.44	26.993	.353	.761
soal12	122.68	26.672	.437	.755
soal13	122.22	24.208	.506	.745
soal14	122.22	25.047	.457	.751
soal15	122.19	23.286	.498	.747

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
soal1	63	3	6	4.25	.915
soal2	63	2	6	3.63	1.005
soal3	63	3	6	3.67	.898
soal4	63	2	5	3.48	.820
soal5	63	1	5	2.89	.785
soal6	63	2	6	2.78	.991
soal7	63	3	6	3.67	.898
soal8	63	2	5	3.48	.820
soal9	63	1	5	2.89	.785
soal10	63	2	6	2.78	.991
soal11	63	3	6	4.25	.915

soal12	63	2	6	3.63	1.005
soal13	63	3	6	3.67	.898
soal14	63	2	5	3.48	.820
soal15	63	1	5	2.89	.785
Valid N (listwise)	63				

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
soal1	63	9	10	9.75	.439
soal2	63	8	10	9.37	.679
soal3	63	6	10	8.40	.636
soal4	63	8	9	8.38	.490
soal5	63	6	9	8.43	.588
soal6	63	6	10	8.38	.658
soal7	63	7	10	8.81	.737
soal8	63	6	10	8.78	.888
soal9	63	7	10	8.48	.592
soal10	63	6	10	8.68	.877
soal11	63	7	10	8.63	.679
soal12	63	6	9	8.40	.636
soal13	63	6	10	8.86	.965
soal14	63	6	10	8.86	.895
soal15	63	6	10	8.89	1.123
Valid N (listwise)	63				

LAMPIRAN 12



Menjelaskan materi *pretest* tentang *Ashabu Al-Furudh*



Siswa kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan sedang mengerjakan *pretest* tentang *Ashabu Al-Furudh*



Pemberian kertas LKPD kepada setiap kelompok diskusi



Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi dan mengerjakan kegiatan LKPD



Siswa melakukan kegiatan Presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi mereka



Guru menyampaikan informasi tambahan dan memperkuat informasi hasil diskusi kelompok



Pemberian *posttest* berupa lembar kegiatan siswa tentang materi *Ashabu Al-Furudh*



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest* tentang materi *Ashabu Al-Furudh*



Berdiskusi Bersama Bapak guru Fiqih kelas XI MAN 2 Padangsidempuan dan tanda tangani modul ajar



Berdiskusi Bersama Bapak wakil kepala sekolah bag. Kurikulum mengenai modul ajar

LAMPIRAN 13

TABEL DISTRIBUSI t

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

kesalahan 0,5%

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN 14

TABEL DISTRIBUSI F

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F																								
Baris atas untuk 5%																								
Baris bawah untuk 1%																								
$V_2 = dk$ Penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	253 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,89	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
8	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 7,85	3,87 8,48	3,79 8,19	3,73 7,00	3,68 6,84	3,63 6,71	3,60 6,62	3,57 6,54	3,51 6,47	3,49 6,35	3,44 6,27	3,41 6,15	3,38 6,07	3,34 5,98	3,32 5,90	3,29 5,85	3,28 5,78	3,25 5,75	3,24 5,70	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,58	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

$V_2 = dk$ Penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,88	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36	
13	4,67 9,07	3,80 6,71	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16	
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00	
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87	
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,79	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75	
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,16	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,32	2,23 3,16	2,20 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,86	2,04 2,79	2,00 2,75	1,98 2,70	1,95 2,67	1,92 2,65	
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,92 2,57	
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,90 2,51	1,88 2,49	
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,1	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	1,99 2,69	1,96 2,63	1,92 2,56	1,90 2,53	1,87 2,47	1,85 2,44	1,84 2,42	
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,16 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,96 2,63	1,93 2,58	1,89 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,81 2,38	1,80 2,36	
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,81 2,37	1,80 2,33	1,78 2,31	
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,32	1,77 2,28	1,76 2,26	
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,36	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,73 2,21	
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,72 2,19	1,71 2,17	
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,98 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,25	1,72 2,19	1,70 2,15	1,68 2,13	

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21 7,88	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 2,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,25	1,74 2,21	1,71 2,16	1,68 2,12	1,67 2,10
28	4,20 7,84	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,06 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,22	1,72 2,18	1,69 2,13	1,67 2,09	1,65 2,06
29	4,18 7,80	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,19	1,71 2,15	1,68 2,10	1,65 2,06	1,64 2,03
30	4,17 7,96	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,66 2,07	1,64 2,03	1,62 2,01
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,96
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,98 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,9	1,55 1,87
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,63 2,00	1,6 1,97	1,57 1,90	1,54 1,86	1,53 1,84
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,25	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,6 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,66 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,82	1,50 1,78	1,48 1,75
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,66	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,99	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,78	1,46 1,72
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,45 1,70
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,95 2,56	1,90 2,46	1,85 2,39	1,78 2,26	1,74 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,94	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,43	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,08	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,78	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64

Lembar Validasi Modul Ajar

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM 2220100216
Nama Sekolah : MAN 2 Padangsidempuan
Modul : FIQIH
Fase : F
Materi Pokok : Akhlak Terpuji

Petunjuk pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada lembar validasi modul ajar yang telah disusun oleh peneliti.
2. Memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan dalam lembar validasi modul ajar. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai kriteria penilaiannya, sebagai berikut:
TS = Tidak sesuai
KS = Kurang sesuai/ kurang lengkap
S = Sesuai/ lengkap
3. Setelah mengisi kolom penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis pada bagian kesimpulan terhadap lembar modul ajar.
4. Apabila ada suatu hal yang perlu direvisi, mohon dituliskan dibagian saran.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

No	Rincian Kegiatan	Skala Penilaian		
		S	KS	TS
1. Informasi Umum				
A	Identitas Modul			
	Terdapat nama sekolah, nama guru, modul, fase, materi pokok, alokasi waktu, kelas, semester, tahun pelajaran.			

B	Kompetensi Awal			
	Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan pada capaian pembelajaran			
C	Profil Pelajar Pancasila			
	Gambaran sikap perilaku profil pelajar pancasila yang diharapkan dari peserta didik.			
D	Sarana dan Prasarana			
	Memuat sarana dan prasarana yang mencakup fasilitas dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran			
E	Target Peserta didik			
	Menjadikan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis			
F	Model Pembelajaran			
	Mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan			
2. Kompetensi Inti				
A	Tujuan Pembelajaran			
	Menguraikan tujuan pembelajaran secara jelas dan rinci			
B	Pemahaman Bermakna			
	Adanya gambaran mengenai pemahaman yang harus di dapatkan peserta didik setelah mendalami materi yang diberikan oleh Pendidik			
C	Pertanyaan Pemantik			
	Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik			
D	Kegiatan Pembelajaran			
	Memuat seluruh proses kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutupan			
E	Asesmen			
	Memuat asesmen sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran			
F	Pengayaan dan Remedial			
	Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian pembelajaran yang sudah cukup, serta remedial diberikan kepada			

	peserta didik yang belum lulus			
G	Refleksi Pendidik dan Peserta Didik			
	Memuat refleksi pendidik dan peserta didik terhadap kegiatan Pembelajaran			
H	Glosarium			
	Adanya pendidik menghimpun kata-kata yang perlu dijelaskan secara lebih lanjut			
I	Daftar Pustaka			
	Mencakup sumber-sumber materi yang dijadikan sebagai bahan Referensi			
3. Lampiran				
A	Lembar Kerja Peserta didik			
	Melampirkan rubrik dan checklist penilaian keterampilan			
B	Bahan Ajar			
	Adanya bahan ajar mencakup materi pembelajaran yang akan Dibahas			

Kesimpulan Penilaian

Penilaian terhadap modul ajar

(.....) Dapat digunakan

(.....) Tidak dapat digunakan

Komentar dan Saran (Perbaikan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Mei 2026

Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP. 19861205 201503 1 004

SURAT VALIDASI INSTRUMEN TES

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Validator: Sufrin Efendi Lubis, M. A

Pekerjaan: Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen tes pretest dan posttest penelitian, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR FARAI DH
MATERI ASHABU AL-FURUDH SISWA KELAS XI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Yang disusun oleh:

Nama: Desi Fitri Efendy Lubis

NIM: 2220100216

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan saya sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas instrumen tes penelitian yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2026

Validator

Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP. 19861205 201503 1 004

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama: Desi Fitri Efendy Lubis

NIM: 2220100216

Sekolah: MAN 2 Padangsidempuan

Mata Pelajaran: Fiqih

Materi Pokok: Ashabu Al-Furudh

Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada instrumen tes pretest dan posttest yang telah disusun peneliti.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:
 - TS = Tidak Sesuai
 - KS = Kurang Sesuai
 - S = Sesuai

No	Aspek yang Dinilai	S	KS	TS
1	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran			
2	Kesesuaian soal dengan materi Ashabu Al-Furudh			
3	Kejelasan bahasa dalam soal			
4	Ketepatan penggunaan istilah			
5	Tingkat kesukaran soal sesuai kemampuan siswa			
6	Soal mampu mengukur hasil belajar siswa			
7	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran			
8	Bentuk soal sesuai dengan materi			
9	Petunjuk pengerjaan soal jelas			
10	Soal layak digunakan dalam penelitian			

Kesimpulan Penilaian

(.....) Dapat digunakan

(.....) Tidak dapat digunakan

Komentar dan Saran (Perbaikan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Mei 2026

Validator

Sufrin Efendi Lubis, M. A

NIP. 19861205 201503 1 004

SURAT VALIDASI MODUL AJAR

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Validator : Sufrin Efendi Lubis, M. A
Pekerjaan : Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrument tes dan modul ajar penelitian, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR FARAI DH
MATERI ASHABU AL-FURUDH SISWA KELAS XI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Yang disusun oleh:

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM 2220100216
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan ; Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan saya sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas instrument tes penelitian yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2026

Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP. 19861205 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B-5049Un.28/E.1/PP.00.9/09/2025

30 September 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Zulhimma, S.Ag, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Asriana Harahap, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Al-Furudh) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 112 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6631/Un 28/E.2/TL.00 9/02/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

24 Februari 2026

Yth. Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Imam Bonjol No. 125-A, Aek Tampang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Ai-Furudh) Siswa Kelas XII MAN 2 Padangsidimpuan "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 23 Februari 2026 s/d 23 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan
Website : www.man2padangsidimpuan.sch.id e-mail : manduapsp tu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-609/Ma.02/02.20/PP.00.6/04/2026

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor : 0631/Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026 tanggal 24 Februari 2026 perihal izin riset penyelesaian skripsi, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Prodi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset mulai tanggal 23 Ferbuari 2026 sampai dengan 23 Maret 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsinya, dengan judul :

**"Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Faraidh (Materi Ashabu Al-Furudh)
Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 8 April 2026
Kepala,



Lobimartua Hasibuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 1797/Un.28/J.2/PP.00.9/05/2026

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

Nama : Desi Fitri Efendy
NIM : 2220100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar *Faraidh* (Materi *Ashabu Al-Furudh*) Siswa Kelas XI MAN 2 Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 08 Mei 2026
Kepala UPT. Bahasa,

Dr. Eka Susti Harida, M.Pd.
NIP : 19750917 200312 2 002